

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Asrorul Mufidah

NIM 08110004



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Oleh:
Asrorul Mufidah
NIM. 08110004



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Asrorul Mufidah

NIM. 08110004

Telah Disetujui Pada Tanggal 27 Juli 2012

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam,

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Asrorul Mufidah (08110004)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juli 2012 dan
dinyatakan

LULUS dengan nilai **A**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M. Ag

NIP 196902111995031 002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP 196512051994031 003

: _____

Pembimbing

Dr. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP 196512051994031 003

: _____

Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP 194407121964101 001

: _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr.H. M. Zainuddin, MA
NIP 196205071995031 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Sebuah karya baru saja tercipta dengan sentuhan suka duka serta pengorbanan yang terbingkai dalam cinta dan kasih sayang kesetiaan hati yang paling dalam”

Karya sederhana ini penulis persembahkan teruntuk:

Ayah Djumadi dan Ibu Lilik Kaniarofah tercinta yang tanpa kenal lelah senantiasa mendo’akan, mensupport, menasehati dan mengarahkan setiap langkah yang aku jalani. Aku tanpamu (ayah ibuku) butiran debu.

Adek-adekku tersayang Kholilu Rohman al Khusni dan Yazid Albusthomi, yang selalu membangkitkan semangatku dan yang selalu membuat aku tersenyum saat aku mulai lemah.

Semua teman seperjuanganku, teman-teman PKLI ku di Lamongan, teman-teman kos ku Asrama Hj Khodijah dan teruntuk sahabat-sahabatku: Oim yang telah sama-sama jatuh bangun membangkitkan semangat untuk menyelesaikan karya sederhana ini, sahabatku Jeni (gubernur) makasih untuk support yang telah engkau berikan selama ini. Besty, Anis, Mbak Pege makasih buat semuanya, makasih juga buat tumpangan kosnya. Oyoet, Mila, Ayik, Agus, Muza, Ragil, Reni, dan masih banyak lagi yang lainnya makasih karena kalian telah sepakat untuk wisuda sama-sama.

Untuk semuanya **I LOVE U** all

MOTTO

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّي

لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya:

25. berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku
26. dan mudahkanlah untukku urusanku,
27. dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku,
28. supaya mereka mengerti perkataanku. (Q.S Thaha 25-28)¹

¹ Alqur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art), hal 238

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Asrorul Mufidah
Lamp : 2 (dua) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Asrorul Mufidah

NIM : 08110004

Judul Skripsi : Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Juli 2012

Asrorul Mufidah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, juga sumber kunci perbendaharaan ilmu itu hanya ada pada genggamannya. Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar dan diridloi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do'a "*Jazaakumullahu Khairan Jaza'*" kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya skripsi ini, khususnya penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayah Djumadi, Ibu Lilik Kaniarofah serta saudaraku tercinta atas semangat dan do'a serta kepercayaan yang telah diberikan selama ini yang bisa membengkitkanku dari ketidak berdayaanku.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kepada peneliti peluang studi.
3. Bpk Dr. H. M. Zainudin M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang serta segenap dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
4. Bpk. Dr. Moh. Padil, M.Pd.I selaku pembimbing sekaligus ketua jurusan pendidikan agama Islam yang tiada henti membimbing dan mengarahkan

penulis dengan penuh ketelatenan dan kesabaran sampai pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bpk Drs. H. M. Nashir, selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang yang dengan besar hati meluangkan tenaga dan waktu serta telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Malang.
6. Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat disaat semangat penulis mulai memudar.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan amanat, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penulis curahkan dalam tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 27 Juli 2012

Asrorul Mufidah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Ruang Lingkup Pembahasan	10

G. Sistematika Pembahasan	10
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Pendidikan Islam	12
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	20
3. Sasaran Pendidikan Agama Islam	23
B. Pendidik Dalam Pendidikan Islam.....	26
1. Definisi Guru/Pendidik Dalam Pendidikan Islam	26
2. Kedudukan Guru Dalam Pendidikan Islam	30
2. Tugas Guru Pendidikan Islam	31
C. Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	36
2. Paradigma Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam	38
D. Hakikat Karakter	40
1. Pengertian Karakter	40
2. Proses Awal Pembentukan Karakter	42
3. Strategi Pembentukan Karakter	43
4. Konsep Pendidikan Karakter	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	58
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60

F. Analisis Data	63
G. Keabsahan Data	65
H. Tahap-Tahap Penelitian	66
I. Tahap Analisis Data	67

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	68
1. Profil SMK Muhammadiyah 2 Malang	68
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Muhammadiyah 2 Malang	71
3. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 2 Malang	73
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Malang	73
B. Pemaparan Hasil Wawancara	74

BAB V PEMBAHASAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang	89
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang	99

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	10

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Daftar Jumlah Guru	110
Tabel 2 : Daftar Jumlah Karyawan	111
Tabel 3 : Silabus.....	112
Tabel 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Gedung SMK Muhammadiyah 2 Malang.....	136
Gambar 2 : Ruang Perpustakaan SMK Muhammadiyah 2 Malang.....	136
Gambar 3 : Wawancara dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang.....	137
Gambar 4 : Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 2 Malang.....	137
Gambar 5 : Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Malang.....	138
Gambar 6 : Wawancara dengan Waka Keagamaan SMK Muhammadiyah 2 Malang.....	138
Gambar 7 : Kegiatan Keagamaan Keputrian SMK Muhammadiyah 2 Malang	139
Gambar 8 : Kegiatan Keagamaan keMuhammadiyah SMK Muhammadiyah 2 Malang.....	139
Gambar 9 : KBM yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang.....	140
Gambar 10 : KBM yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang.....	140

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I : Pedoman Interview	107
Lampiran II : Pedoman Observasi	108
Lampiran III : Pedoman Dokumentasi.....	109
Lampiran III : Data Jumlah Guru SMK Muhammadiyah 2 Malang	110
Lampiran III : Data Jumlah Karyawan SMK Muhammadiyah 2 Malang .	111
Lampiran IV : Silabus	112
Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	133
Lampiran VI : Dokumentasi	136

ABSTRAK

Mufidah, Asrorul. 2012. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

Adanya degradasi moral yang terjadi di kalangan generasi Indonesia menimbulkan keresahan yang tidak berkesudahan. Hadirnya beberapa kasus yang tidak mencerminkan karakter Indonesia yang bermartabat sering terjadi. Karenanya pemerintah tergerak untuk menata kembali pola pendidikan Indonesia dengan menghadirkan program pendidikan karakter. Gagasan ini bercita-cita besar dapat melahirkan generasi Indonesia yang unggul. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun SDM yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. SMK Muhammadiyah 2 Malang merupakan salah satu sekolah yang memiliki perhatian pada program pendidikan karakter dengan melakukan beberapa kegiatan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan di sekolah.

Dari adanya fenomena yang demikian memprihatinkan, maka peneliti merumuskan dua masalah, yaitu terfokus pada bagaimana peran pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Malang dalam membentuk karakter siswa dan apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Yang mana dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi SMK Muhammadiyah 2 Malang, UIN Maliki Malang, serta peneliti selanjutnya.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan sumber datanya sendiri, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu primer dan skunder. Selain itu dalam hal teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya ialah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif terkadang data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu dalam hal analisis data, peneliti menggunakan reduksi data dan display data.

Adapun hasil dari penelitian skripsi ini adalah pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang bisa dibilang sangat baik, hal itu bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan. . Selain itu pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang sudah masuk dalam tahap penyempurnaan, karena bisa dilihat SMK Muhammadiyah 2 Malang mulai membiasakan kebiasaan-kebiasaan ringan yang nantinya bisa membawa dampak besar bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter

ABSTRACT

Mufidah, Asrorul. 2012. *Role of Islamic Education in Shaping Character Student at SMK Muhammadiyah 2 Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervisor Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

The existence of moral degradation that occurred in Indonesia cause unrest among the generation that never faileth. The presence of several cases that do not reflect the character of a dignified Indonesia are common. Therefore, the government moved to restructure the pattern of education in Indonesia by presenting a character education program. This idea of aspiring to give birth to a superior generation of Indonesia. Given the importance of character in building a strong human resources, the need for character education is done properly. SMK Muhammadiyah Malang is one of two schools that have a focus on character education program by doing some activity-habituatation habituatiion performed well in school.

Of the existence of such a worrying phenomenon, the researcher formulated two issues, which focused on how the role of Islamic religious education teaching in SMK Muhammadiyah Malang in forming the character of students and what are the factors supporting and inhibiting character education at SMK Muhammadiyah Malang, which aims to determine learning how the role of Islamic education in shaping the character of student. In which the existence of this research can provide benefit to SMK Muhammadiyah Malang, UIN Malang Maliki, as well as further research.

The type of research that researcher used is type of qualitative research. While the sources of their own data, researchers used two data sources, namely primary and secondary. Also in terms of data collection techniques, researchers used several techniques, such as, observations, interviews, and documentation. In qualitative research the data collected is sometimes very much and can consist of data types, such as notes and comments field investigators. Therefore, in term of data analysis, researcher used data reduction and display data.

The result of this thesis is the study of Islamic education at SMK Muhammadiyah Malang can be spelled out very well, it can be seen from the religious activities are conducted. Addition of character education at SMK Muhammadiyah Malang already in the stage of consummation, as can be seen in SMK Muhammadiyah Malang begin to get mild habits that will bring a big impact on student of SMK Muhammadiyah Malang.

Keywords: Islamic Education, Character.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui, bahwasannya pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan antara manusia dengan hewan. Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan tindakan *antisipatoris*, karena apa yang dilaksanakan dalam pendidikan sekarang akan diterapkan dalam pendidikan pada masa yang akan datang.¹

Pendidikan yang dimaksudkan disini lebih menitikberatkan pada pendidikan Agama Islam. Karena seperti yang kita tahu bahwasannya agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang

¹ Asmaun Sahlan, 2010, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press), hal 1

ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.²

Pendidikan Agama Islam sarat dengan nilai-nilai, baik nilai ilahi maupun insani. Sebagaimana rumusan tujuan PAI di sekolah yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Pembudayaan nilai-nilai agama dalam komunitas sekolah seharusnya menjadi “*core*” atau inti dari kebijakan sekolah. Disamping sebagai wujud pengembangan PAI juga dalam rangka meningkatkan animo masyarakat terhadap sekolah.³

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, tidak bermental korup, tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama yang hanya 2 jam pelajaran, tetapi perlu menjadikan pendidikan agama sebagai core pengembangan pendidikan di sekolah, yang dalam implementasinya diperlukan kerjasama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan para guru serta tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.⁴

² Ibid, hal 29

³ Ibid, hal 114

⁴ Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal 124

Menurut Lickona (1991) bahwa untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik, termasuk di dalamnya nilai kejujuran, disiplin dan sebagainya, diperlukan proses pembinaan terpadu secara terus menerus antara ketiga dimensi yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang melekat pada diri peserta didik kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan-godaan setan, baik yang berupa jin, manusia, maupun budaya-budaya negatif yang berkembang disekitarnya. Karena itu, bisa jadi peserta didik pada suatu hari sudah kompeten dalam menjalankan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan tersebut, namun pada saat yang lain menjadi tidak kompeten lagi. Di dalam sebuah hadits nabi Saw dinyatakan bahwa “*al Iman yazid wa yanqush*” (Iman itu bisa bertambah dan bisa juga berkurang).⁵

Seperti yang telah kita ketahui, bahwasannya seorang guru harus mempunyai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Yang mana ke empatnya harus berjalan seimbang.

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Tanpa karakter, seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu kita perlu membentuk karakter untuk mengelola diri dari

⁵ Ibid, hal 112

hal-hal negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya.⁶

Pendidikan karakter belakangan ini sering disebut-sebut lagi. Banyak kalangan yang mensosialisasikannya, seperti sesuatu yang baru. Namun setelah dipahami defenisi pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003, pendidikan itu sudah mencakup pendidikan karakter yang kini kembali disebut-sebut.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jika dipahami lebih jauh, dalam UU ini sudah mencakup pendidikan karekter. Misalnya pada bagian kalimat terakhir dari defenisi pendidikan dalam UU tentang SISDIKNAS ini, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Selain bagian dari defenisi pendidikan di Indonesia, bagian kalimat tersebut juga menggambarkan tujuan pendidikan yang mencakup tiga dimensi. Yaitu dimensi ketuhanan, pribadi dan sosial. Artinya,

⁶ Ibid, hal 3

⁷ Ibid, hal 113

pendidikan bukan diarahkan pada pendidikan yang sekuler, bukan pada pendidikan individualistik, dan bukan pula pada pendidikan sosialis. Tapi dari defenisi pendidikan ini, pendidikan yang diarahkan di Indonesia itu adalah pendidikan mencari keseimbangan antara ketuhanan, individu dan sosial.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun SDM yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, maupun sekolah.⁸ Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.⁹

Kenakalan-kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang diantaranya ialah merokok, pacaran, pulang sampai larut malam, dan masih banyak lagi yang lainnya. Hal tersebut dilatar belakangi oleh faktor keluarga, yang mana mayoritas keluarganya berasal dari keluarga broken home. Suatu kepuasan tersendiri bagi mereka jika mereka bisa melakukan hal-hal yang bisa memberikan kesenangan bagi mereka, karena pada dasarnya dengan cara yang seperti itulah mereka mencari perhatian.

⁸ Ibid, hal 3

⁹ Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset), hal 70

Menurut pendapat peneliti, pembentukan karakter di sekolah memang harus bisa terealisasikan, karena seperti yang telah kita ketahui bahwasannya sekalipun berada di dalam dunia pendidikan tidak menutup kemungkinan peserta didik bisa terlepas dari kerusakan moral.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

D. Manfaat

Dari penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan kontribusi atau manfaat sebagai berikut:

1. Bagi SMK Muhammadiyah 2 Malang

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik atau guru-guru pendidikan agama Islam untuk lebih meningkatkan kualitas pembentukan karakter terhadap siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut, agar nantinya siswa-siswa tersebut bisa menjadi siswa-siswa yang diharapkan bangsa.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat lebih memotivasi Universitas sendiri dalam hal perbaikan karakter. Karena fenomena pergaulan saat ini sangat memprihatinkan, yang mana semua itu dapat menyebabkan degradasi moral.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mempunyai kesadaran lebih tentang bagaimana membantu pihak-pihak yang berada dalam lembaga formal maupun non formal untuk sama-sama bahu membahu menjadikan generasi muda yang berkarakter.

E. Definisi Operasional

Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu diantaranya ialah:

1. Pendidikan Agama Islam

Banyak sekali definisi pendidikan agama Islam yang diungkapkan oleh pakar pendidikan Islam, antara lain:

- a. Dr. Miqdad Yaljan (seorang guru besar ilmu-ilmu sosial di Universitas Muhammad bin Su'ud di Riyadh Saudi Arabia) menerangkan bahwa pendidikan Islam diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam.¹⁰
- b. Pendidikan Islam menurut Dr. Mohammad Fadil al Jamaly (Guru Besar Pendidikan di Universitas Tunisia) adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).¹¹
- c. Abdurrahman an Nahlawi mengemukakan bahwa pendidikan Islam menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan mutlak umat manusia, karena untuk menyelamatkan anak-anak di dalam tubuh umat manusia pada umumnya dari ancaman sebagai korban hawa nafsu

¹⁰ Abuddin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup), hal 22

¹¹ Ibid, hal 22

orang tua terhadap kebendaan, sistem materialistis non humanistis dan masih banyak lagi yang lainnya.¹²

Dari beberapa pendapat pakar pendidikan Islam yang mengemukakan tentang definisi pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Karakter

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu Koesomo A menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹³

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Melihat tentang betapa luasnya pembahasan mengenai peran Pendidikan Agama Islam, maka disini peneliti perlu membatasi penelitian yang akan dilakukan, agar nantinya penelitian tersebut bisa terarah dan tidak menyebar terlalu luas. Dalam hal ini ruang lingkup

¹² Ibid, hal 23

¹³ Masnur Muslich, 2011, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Sinar Grafika Offset), hal 70

pembahasannya meliputi pendidikan agama Islam, dan upayanya dalam membentuk karakter siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterlibatan penelitian dan definisi operasional.

BAB II Mendiskripsikan kajian pustaka, yang mana di dalamnya telah dibahas tentang kajian tentang peram pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik

BAB III Metode penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Pemaparan data hasil penelitian, mulai dari sejarah, visi misi, jumlah guru dan karyawan, pendidikan agama Islam, serta pembentukan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

BAB V Merupakan pembahasan temuan hasil penelitian, yang mana di dalamnya menggabungkan tentang teori dengan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Malang, yaitu

mengenai nilai-nilai yang ada di dalam pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Seperti yang telah kita ketahui, bahwasannya secara alamiah, manusia sejak dalam rahim ibu sampai meninggal dunia mengalami proses tumbuh dan berkembang tahap demi tahap. Begitu pula kejadian alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dalam proses setingkat demi setingkat. Baik perkembangan manusia maupun kejadian alam semesta yang berproses seperti disebutkan tadi adalah terjadi dan berlangsung menurut ketentuan Allah yang biasa disebut dengan *sunnatullah*. Tidak ada makhluk ciptaan Tuhan di atas dunia ini dapat mencapai kesempurnaan dan kematangan hidup tanpa melalui suatu proses.¹

Demikian pula pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia jasmani dan rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian harus berlangsung secara bertahap. Dengan kata lain, terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial, dan sebagai manusia bertuhan hanya dapat tercapai apabila berlangsung melalui perkembangannya sampai kepada titik optimal

¹ Djumransyah & Abdul Malik Karim Amrullah, 2007, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi" Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Press), hal 11

kemampuannya. Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran tadi banyak pakar pendidikan memberikan arti pendidikan sebagai suatu proses dan berlangsung seumur hidup. Karenanya pula, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pendidikan tidak hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia untuk mencapai kehidupan yang sempurna. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia dalam usaha melestarikan hidupnya.²

Kepribadian yang dikembangkan melalui pendidikan meliputi keseluruhan atau totalitas kualitas diri seseorang yang berhubungan dengan keseluruhan tingkah laku seseorang, cara dan corak berpikir, merasa yang telah menjadi kebiasaannya, sikap dan minatnya, cara bertindak, berbuat dan dari falsafah hidupnya, dan lain sebagainya.³

Demikian pula John S. Brubacher di dalam bukunya yang terkenal *Modern Philosophies of Education* mengemukakan: Pendidikan itu dapat diartikan sebagai suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik dari seseorang dengan manusia lainnya dan dengan alam sekitar. Pendidikan juga berarti sebagai suatu usaha pengembangan dan kelengkapan terhadap semua potensi manusia secara teratur, baik moral, intelektual, maupun fisik jasmani, oleh dan

² Ibid, hal 11

³ Ibid, hal 12

untuk kepentingan individu dan sosial, diarahkan bagi tujuan akhir (tujuan hidup).⁴ Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi (kemampuan, kapasitas-kapasitas) manusia yang sudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan baik oleh alat-alat yang disusun sedemikian rupa dan dikerjakan oleh manusia untuk menolong orang lain, atau dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (yakni kebiasaan yang baik).⁵

Dari ungkapan Brubacher tadi jelaslah bahwa pendidikan berarti penyesuaian secara timbal balik dengan lingkungannya. Dengan adanya penyesuaian diri ini berarti telah terjadi perubahan-perubahan dalam diri manusia yang kemudian potensi-potensi pembawaannya tumbuh dan berkembang sehingga terbentuklah semacam abilitas dan kapabilitas. Abilitas dan kapabilitas manusia ini membudayakan lingkungan, dan karenanya terjadilah perubahan-perubahan dan perkembangan pada lingkungan.⁶

Selanjutnya, sebagai akibat adanya penyesuaian timbal balik maka pendidikan berfungsi untuk memberikan arah terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia beserta lingkungannya. Pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan tersebut harus terorganisasi dan diarahkan sedemikian rupa menuju kepada tujuan akhir pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan. Demikian pula,

⁴ Ibid, hal 12

⁵ Ibid, hal 13

⁶ Ibid, hal 13

semua usaha pengarahan dan organisasi untuk pengembangan potensi manusia dan alam haruslah berupa pembentukan-pembentukan kebiasaan dikelola dengan menggunakan alat dan sarana yang dapat menolong diri sendiri dan orang lain.

M.J Adler mengartikan “pendidikan” adalah suatu proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) dapat dipengaruhi oleh pembiasaan dan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang artistik serta dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan dengan kebiasaan yang baik. Hal ini berarti yang menyangkut permasalahan hidup manusia dan kemampuan asli dan yang diperoleh dapat dipengaruhi dan disempurnakan oleh pembiasaan yang baik. Berkenaan dengan pengertian ini, maka Ibnu Sina memberikan arti pendidikan adalah pembiasaan, kemudian John Dewey mengartikan pendidikan merupakan pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.⁷

Jika pengertian-pengertian umum pendidikan yang telah dikemukakan dihubungkan dengan pengertian pendidikan Islam maka akan nampak perbedaan penekanan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, yaitu kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat kepada Allah, dan kesempatan manusia yang puncaknya adalah

⁷ Ibid, hal 14

kebahagiaan dunia dan akhirat. Artinya, pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan dalam proses kependidikan.⁸

Dalam hubungannya dengan pengertian pendidikan Islam ini dapat pula kita perhatikan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam, antara lain:⁹

- a. Abdurrahman an Nahlawi mengemukakan bahwa pendidikan Islam menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan mutlak umat manusia, karena untuk menyelamatkan anak-anak di dalam tubuh umat manusia pada umumnya dari ancaman sebagai korban hawa nafsu orang tua terhadap kebendaan, sistem materialistis non humanistis, pemberian kebebasan yang berlebihan dan pemanjaan, selain itu juga untuk menyelamatkan anak-anak di lingkungan bangsa – bangsa yang sedang berkembang dan lemah dari ketundukan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada kekuasaan kedzaliman dan penjajahan.
- b. Dr. Miqdad Yaljan (seorang Guru Besar Ilmu-Ilmu Sosial di Universitas Muhammad bin Su'ud di Riyadh Saudi Arabia) menerangkan bahwa pendidikan Islam diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam: aspek kesehatan, akal, keyakinan, akhlak kemauan, daya cipta dalam semua tingkat

⁸ Ibid, hal 15

⁹ Abuddin Nata, Op.cit, hal 22

pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode pendidikan yang ada diantaranya.

- c. Pendidikan Islam menurut Dr. Mohammad Fadil al Jamaly (Guru Besar Pendidikan di Universitas Tunisia) adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Esensi pendidikan Islam yang harus dilaksanakan oleh umat Islam menurut beliau adalah pendidikan yang memimpin manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang merupakan kemampuan dasar yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah. Pendapat beliau tersebut didasarkan atas firman Allah di dalam Al Qur'an:¹⁰

Surat al Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

¹⁰ Ibid, hal 23

Surat al Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Dari beberapa definisi tentang pendidikan Islam tadi dapat disimpulkan sebagai berikut:¹¹

- 1) Pendidikan Islam sebagai usaha bimbingan ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam.
- 2) Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal fikiran (kecerdasan), kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan perasaan serta panca indera dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- 3) Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar), baik secara individual maupun kelompok sehingga manusia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran

¹¹ Djumransyah & Abdul Malik Karim Amrullah, Op. cit, hal 16

Islam secara utuh dan benar. Ajaran Islam secara utuh meliputi: akidah, syari'ah, dan akhlak.

Disamping itu, untuk memahami pendidikan Islam lebih mendalam maka tentu amat mustahil tanpa terlebih dahulu memahami Islam itu sendiri sebagai suatu kekuatan yang memberi hidup bagi suatu peradaban besar yang mana salah satu buahnya adalah pendidikan.

Kata Islam menurut pengertian umum yang berlaku biasanya diartikan dengan agama Allah, karena menurut H. Bahrudin Rangku, seorang cendekiawan dan linguist bahwa kalau a panjang (maksudnya pada agama) maka artinya adalah: cara, jalan.¹²

Konsep pendidikan Islam sudah tersimpul dalam isi dan sistematika dalam ajaran Islam. Ajaran itu meliputi *Arkanul Iman* atau tiang iman (sendi-sendi Islam). Tiang atau sendi-sendi iman terdiri dari enam pokok, yaitu iman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Kemudian, dan Qodar baik dan buruk. Keenam pokok keyakinan ini merupakan dasar dari seluruh keyakinan Islam. Sedangkan sendi-sendi atau tiang Islam terdiri dari 5 pokok yaitu: mengucapkan dua kalimat syahadat, menegakkan atau mendirikan sholat, menunaikan puasa, membayar zakat dan haji ke

¹² Djumransyah & Abdul Malik Karim Amrullah, Op. cit, hal 20

Mekkah. Kelima pokok ini merupakan pokok-pokok ibadah yang menjadi dasar seluruh peribadatan dalam ajaran Islam.¹³

2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup sangat luas, karena di dalamnya penuh dengan segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Objek ilmu pendidikan Islam ialah situasi pendidikan yang terdapat pada dunia pengalaman. Diantara objek atau segi ilmu pendidikan Islam dalam situasi pendidikan Islam ialah:¹⁴

- a. Perbuatan mendidik itu sendiri, yang dimaksud dengan perbuatan mendidik di sini ialah seluruh kegiatan, tindakan, atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi/mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu, sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik untuk menuju ke tujuan pendidikan Islam. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan istilah *tahdzib* atau *ta'lim*.
- b. Anak didik, yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik

¹³ Djumransyah & Abdul Malik Karim Amrullah, Op. cit, hal 22

¹⁴ Sudyono, Op. cit, hal 10

itu diadakan dan dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik ke arah tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan. Dalam pendidikan Islam anak didik ini sering disebut dengan istilah yang bermacam-macam, antara lain: *santri*, *thalib*, *muta'allim*, *muhadzab*, *tilmidz*.

- c. Dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fondamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam itu dilakukan. Maksudnya, pelaksanaan pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan Islam ialah Al Qur'an dan Al Hadits. Sedangkan tujuan pendidikan Islam yaitu arah kemana anak didik ini akan dibawa. Secara ringkas tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia (dewasa) muslim yang taqwa kepada Allah SWT atau secara ringkas berkepribadian muslim.
- d. Pendidik, yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam, dan pendidik ini mempunyai peranan penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Baik atau buruknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam di kemudian hari. Dalam pendidikan Islam, pendidik sering disebut *mu'allim*, *muhadzib*, *ustadz*, *kiai*, dan sebagainya. Disamping itu ada pula yang menyebutnya dengan istilah *mursyid*, artinya yang memberi petunjuk, karena mereka memang memberikan petunjuk-petunjuk kepada anak didiknya.

- e. Materi pendidikan Islam, yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik. Dalam pendidikan Islam materi pendidikan ini sering disebut dengan istilah *maddatut tarbiyah*.

- f. Metode pendidikan Islam ialah cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode disini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan Islam agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik. Dalam pendidikan Islam metode pendidikan Islam ini disebut dengan istilah *tariqatuttarbiyah* atau *tariqatuttadzhib*.

- g. Evaluasi pendidikan, yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi/penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan Islam seringkali dilakukan evaluasi/penilaian pada tahap atau fase dari pendidikan Islam tersebut. Apabila tujuan pada tahap atau fase ini telah tercapai kemudian dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan pendidikan tahap berikutnya, dan berakhir pada kepribadian muslim.

- h. Alat-alat pendidikan Islam yaitu, alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam, agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.
- i. Lingkungan sekitar, maksudnya keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.¹⁵

3. Sasaran Pendidikan Islam

Sejalan dengan misi pendidikan Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, maka pendidikan Islam mengidentifikasi sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al Qur'an, meliputi empat pengembangan fungsi manusia, yaitu:¹⁶

- a. Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya. Dengan kesadaran ini, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama diantara makhluk-makhluk lainnya sehingga mampu berfungsi sebagai Khalifah dimuka bumi ini.

¹⁵ Sudiyono, Op.cit, hal 12

¹⁶ Arifin, 1993, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: BUMI AKSARA), hal 33

Firman Allah menunjukkan kedudukan manusia tersebut sebagai berikut:

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلَقْتُ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧٦﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ
وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah". Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku. Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya".¹⁷

- b. Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu. Oleh karena itu manusia harus mengadakan interelasi dan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia adalah makhluk sosial, itulah sebabnya Islam mengajarkan tentang persamaan, persaudaraan, kegotong royongan dan musyawarah yang dapat membentuk masyarakat itu menjadi persekutuan hidup yang utuh. Prinsip hidup yang demikian dikehendaki oleh Allah dalam firman-Nya yang antara lain sebagai berikut:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٤٢﴾

Artinya: Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku.¹⁸

¹⁷ Ibid, hal 34

¹⁸ Ibid, hal 35

c. Menyadarkan manusia terhadap Pencipta alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, sikap dan watak religiuitasnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya. Firman Allah yang menyadarkan posisi manusia sebagai hamba-Nya yang harus beribadat kepada-Nya antara lain:

ذَٰلِكُمْ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَآ إِلَٰهَ ٱلَّآءِ هُوَ ۚ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَاَعْبُدُوهُ ۚ
وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيْلٌ ﴿١٣﴾ لَآ تُدْرِكُهُ ٱلْأَبْصَٰرُ وَهُوَ يُدْرِكُ
ٱلْأَبْصَٰرَ ۚ وَهُوَ ٱللَّطِيْفُ ٱلْخَبِيْرُ ﴿١٤﴾

Artinya: (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah yang Maha Halus lagi Maha mengetahui.¹⁹

d. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan terhadap manusia untuk mengambil manfaatnya.

Dalam hubungan ini, Allah telah menunjukkan dalam firman-firman-Nya, yang antara lain:

¹⁹ Ibid, hal 35

﴿ إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى ۖ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ فَآنِي تُؤَفَّكُونَ ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, Maka mengapa kamu masih berpaling?*²⁰

B. Pendidik Dalam Pendidikan Islam

1. Definisi Guru/Pendidik Dalam Perspektif Islam

Dalam konteks pendidikan Islam “pendidik/guru” sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris*, dan *mursyid*. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam. Disamping itu istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah *ustadz* dan *al-syaykh*.²¹

Sebagaimana teori Barat, pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.²² Tidak salah memang jika pendidik diartikan sebagai orang tua kedua bagi kita, karena pendidik merupakan penerang bagi semua orang.

²⁰ Ibid, hal 36

²¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group), hal 86

²² Ibid, hal 86

Banyak sekali definisi-definisi yang berhubungan erat dengan pendidik. Disini pendidik juga bisa diartikan dengan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Selanjutnya dalam beberapa literatur kependidikan pada umumnya, istilah pendidik sering diwakili oleh istilah guru. Istilah guru sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah: "Orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas." Secara lebih khusus lagi, Ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam pendidikan dan pengajaran dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.²³

Guru dalam pengertian tersebut menurutnya, bukan orang yang sekedar berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi ia adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Dalam pengertian ini terkesan adanya tugas

²³ Hadari Nawawi, 1989, *Organisasi sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Haji Masagung), hal 123

yang demikian berat yang harus dipikul oleh seorang pendidik, khususnya guru. Tugas tersebut selain memberikan pelajaran di muka kelas, juga harus membantu mendewasakan anak didik.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Lebih jelas lagi Menurut Muhaimin, Guru adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam tersebut diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.²⁴

Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat). Baik yang seagama (sesama Muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan

²⁴ Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 76

dan kesatuan nasional (ukhuwah wathaniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).²⁵

Guru atau pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting, sama dengan apa yang telah dijelaskan di atas. Hal tersebut disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya pula Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.²⁶

Allah ta'ala berfirman dalam surat Al Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Bahkan orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada mereka yang membutuhkan akan disukai oleh Allah

²⁵ Ibid, hal 76

²⁶ Sudiyono, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 134

dan dido'akan oleh penghuni langit serta penghuni bumi seperti semut dan ikan di dalam laut, agar ia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan.²⁷

Agar pendidik berhasil melaksanakan tugasnya, Al Ghazali menyarankan agar pendidik memiliki adab yang baik, disebabkan anak didik itu akan selalu melihat kepadanya sebagai contoh yang harus selalu diikutinya. Al Ghazali berkata, "Mata anak didik selalu tertuju kepadanya, telinganya selalu mendengarkan apa saja darinya, karena itu apabila ia menganggap baik berarti baik pula bagi mereka dan apabila ia menganggap jelek berarti jelek pula bagi mereka."²⁸

2. Kedudukan Guru dalam Pendidikan Islam

Pendidik adalah *spiritual father* bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Dalam beberapa hadits disebutkan: "Jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar, atau pencinta, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak." Dalam hadits nabi yang lain: "Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada." Bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang Rasul.²⁹

²⁷ Ibid, hal 135

²⁸ Ibid, hal 136

²⁹ Muhaimin, Op. cit, hal 88

Al Ghazali menukil beberapa hadits Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Ia berkesimpulan bahwa pendidik tersebut sebagai orang-orang besar yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun. Selanjutnya Al Ghazali menukil dari perkataan para ulama' yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya keilmiahannya. Andaikata di dunia tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti binatang, sebab: "pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (baik binatang buas maupun binatang jinak) kepada sifat *insaniyah* dan *ilahiyah*."³⁰

Guru terkait dengan ilmu (pengetahuan), sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar pada salah satu Hadits yang artinya:

- a. Tinta ulama' lebih berharga daripada darah syuhada'
- b. Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, yang berpuasa, yang menghabiskan malamnya untuk mengerjakan shalat, bahkan melebihi kebaikan orang yang berperang di jalan Allah SWT.
- c. Apabila meninggal seorang 'alim, terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh orang yang 'alim lainnya.³¹

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

³⁰ Muhaimin, Op. cit, hal 89

³¹ Ahmad Tafsir, 2005, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 76

Menurut Al Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal sholeh.³²

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (gu dan ru) yang berarti “*digugu* dan *ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya. Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu, tetapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya pada peserta didiknya. Pada paparan ini terjadi sinkronisasi antara apa yang diucapkan oleh guru (didengar oleh peserta didik) dan yang dilakukannya (dilihat oleh peserta didik).³³

³² Muhaimin, Op. cit, hal 90

³³ Muhaimin, Op. cit, hal 90

Dalam perkembangan berikutnya, paradigma pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar yang mendoktrin peserta didiknya untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan skill tertentu. Pendidik hanya bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Keaktifan sangat tergantung pada peserta didiknya sendiri, sekalipun keaktifan itu akibat dari motivasi dan pemberian fasilitas dari pendidiknya. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik bisa menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya.

Kadangkala seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan kepada orang lain sudah dikatakan sebagai pendidik. Sesungguhnya seorang pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarah, fasilitator, dan perencana. Oleh karena itu fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun

serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

- b. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.³⁴

Dalam konteks pendidikan Islam, karakteristik ustadz (guru yang profesional) selalu tercermin dalam berbagai aktivitas sebagai *murabbi*, *mu'allim*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pendidikan agama Islam sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan agama Islam, internalisasi, serta amaliah, mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri serta konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, dan moral spiritual, serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik, sekaligus mampu menyiapkan

³⁴ Muhaimin, Op. cit, hal 91

peserta didik dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.³⁵

Selain itu, untuk menjadi guru pendidikan agama yang benar-benar berkualitas, pastinya harus mempunyai beberapa sifat dasar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh KH. Moh. Hasyim Asy'ari, ada 20 macam. *Pertama*, selalu istiqamah dalam muraqabah kepada Allah. *Kedua*, senantiasa berlaku khauf (takut kepada Allah) dalam segala ucapan dan tindakan. *Ketiga*, senantiasa bersikap tenang. *Keempat*, senantiasa bersifat wara'. *Kelima*, selalu bersikap tawadhu'. *Keenam*, selalu bersikap khusyu' kepada Allah. *Ketujuh*, menjadikan Allah sebagai tempat pertolongan dalam segala keadaan. *Kedelapan*, tidak menjadikan ilmunya sebagai tangga mencapai keuntungan duniawi. *Kesembilan*, tidak diskriminatif terhadap murid. *Kesepuluh*, bersikap zuhud. *Kesebelas*, menjauhkan diri dari tempat-tempat yang rendah dan hina menurut Allah dan manusia. *Kedua belas*, menjauhkan diri dari tempat-tempat kotor dan maksiat walaupun jauh dari keramaian. *Ketiga belas*, selalu menjaga syi'ar-syi'ar Islam. *Keempat belas*, menegakkan sunnah-sunnah. *Kelima belas*, membiasakan diri melakukan sunnah yang bersifat syari'at. *Keenam belas*, bergaul dengan akhlak yang baik. *Ketujuh belas*, membersihkan hati dari akhlak yang jelek. *Kedelapan belas*, senantiasa semangat untuk mengembangkan ilmu. *Kesembilan belas*, tidak membedakan status, nasab, dan usia dalam mengambil hikmah. *Kedua*

³⁵ Muhaimin, Op. cit 92

puluh, membiasakan diri untuk menyusun dan merangkum pengetahuan.³⁶

Sebagai guru pendidikan agama Islam, pastinya harus bisa memberikan contoh-contoh yang baik bagi peserta didik. Karena jika tidak demikian, harapan untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik tidak akan terwujud.

C. Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Peserta didik cakupannya lebih luas daripada anak didik. Peserta didik tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah (pendidikan formal), melainkan juga mencakup lembaga pendidikan nonformal yang ada di masyarakat, seperti majlis ta'lim, paguyuban, dan sebagainya. Dengan demikian istilah peserta didik ini bukan

³⁶ Ma'mur Asmani, 2009, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press), hal 32

hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan orang-orang yang dari segi usia sudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya masih memerlukan bimbingan.³⁷

Di dalam ajaran Islam, terdapat berbagai istilah yang berkaitan dengan peserta didik. Istilah tersebut antara lain: *tilmidz*, murid, *thalib*, dan *muta'allim*.

Secara etimologi kosakata *tilmidz* yang berarti murid laki-laki, atau *tilmidzah* yang berarti murid perempuan. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan peserta didik yang berada pada tingkat sekolah permulaan pada TK, TPA, dan yang sejenisnya.³⁸

Selanjutnya kosakata murid yang berarti orang yang menghendaki sesuatu. Istilah murid lebih lanjut digunakan bagi pengikut ajaran tasawuf, dan berarti orang yang mencari hakikat kebenaran spiritual di bawah bimbingan dan arahan seorang *mursyid*. Istilah murid lebih lanjut digunakan pada seseorang yang sedang mempelajari ilmu pada tingkat SD sampai Aliyah.³⁹

Selanjutnya istilah thalib yang berasal dari bahasa Arab *thalaba yathlubu thalaban*, *thaliban* yang secara harfiah berarti orang yang mencari sesuatu. Adapun menurut istilah tasawuf, *thalib* adalah orang yang sedang menempuh jalan spiritual dengan cara nempa dirinya

³⁷ Abuddin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup), hal 173

³⁸ Ibid, hal 174

³⁹ Ibid, hal 174

dengan keras untuk mencapai derajat sufi. Istilah *thalib* selanjutnya digunakan untuk peserta didik yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.⁴⁰

Adapun istilah *muta'allim* berasal dari kata *allama yu'allimu muta'alliman*, yang berarti orang yang sedang menuntut ilmu. Kata *muta'allim* antara lain digunakan oleh Burhanuddin al Jarnuzi dalam kitabnya *Ta'lim al Muta'allim*, yaitu sebuah kitab yang berisi kode etik dan petunjuk sukses bagi para pencari ilmu di pesantren. Hingga kini kitab tersebut masih dipelajari diberbagai pesantren.⁴¹

2. Paradigma Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus sedapat mungkin memahami hakikat peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan. Kesalahan dalam memahami hakikat peserta didik menjadikan kegagalan dalam proses pendidikan. Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah:

Pertama, peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik, dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga peserta didik kehilangan dunianya, maka menjadikan kehampaan hidup dikemudian hari.

⁴⁰ Ibid, hal 174

⁴¹ Ibid, hal 174

Kedua, peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin.

Ketiga, peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor fitrah maupun lingkungan yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Keempat, peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhluk monopluralis, maka pribadi peserta didik walaupun terdiri dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa, dan karsa).

Kelima, peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri dan kreatifitas sendiri, sehingga dalam pendidikan tidak memandang anak sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima dan mendengarkan saja.

Keenam, peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo, serta perkembangan peserta didik.

D. Hakikat Karakter

1. Pengertian Karakter

Berbicara mengenai karakter bisa dibilang sangatlah menarik, karena karakter erat kaitannya dengan apa yang ada di dalam diri kita. Akan tetapi kita tidak selalu memahami apa sebenarnya hakikat karakter itu sendiri. Disini Simon Philips dalam buku Refleksi Karakter Bangsa menjelaskan, bahwasannya karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.⁴² Sementara itu Koesomo A menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.” Prof Suyanto, Ph.D juga menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian,

⁴² Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset), hal 70

karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.⁴³

Winnie yang juga dipahami oleh Ratna Megawangi, menyampaikan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti *'to mark'* (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *'personality'*. Seseorang baru bisa disebut sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Kamus besar bahasa Indonesia belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata *'watak'* yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat.⁴⁴

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi *'positif'*, bukan netral. Jadi *'orang yang berkarakter'* adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari

⁴³ Ibid, hal 71

⁴⁴ Ibid, hal 71

atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk.⁴⁵

Menurut Prof. Wuryadi, sebenarnya pembangunan karakter bangsa mulai dikumandangkan sejak awal negara ini lahir. Tetapi program ini belum selesai karena banyak pihak-pihak yang merasa dirugikan. Indonesia dengan kekuasaan alamnya akan sulit dikuasai manakala bangsanya memiliki karakter yang kuat. Oleh karena itu, kondisi bangsa kita dibuat semakin tajam krisis karakternya.⁴⁶

2. Proses Awal Pembentukan Karakter

Setelah mengetahui tentang hakikat karakter, pastinya kita bisa berfikir bagaimana cara menumbuhkan karakter yang kuat dari dalam diri peserta didik. Agar guru pendidikan agama Islam mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan menanamkan karakter pada peserta didiknya, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter. Guru yang berkarakter bukan hanya mampu mengajar tetapi ia juga mampu mendidik. Ia bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan, tetapi ia juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Ia bukan hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual tetapi yang memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu

⁴⁵ Ibid, hal 71

⁴⁶ Ibid, hal 72

membuka mata hati peserta didik untuk belajar, yang selanjutnya ia mampu hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.⁴⁷

Selain itu, untuk masalah pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:⁴⁸

- (a) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya.
- (b) Menggunakan tabel 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- (c) Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel 1 itu ke dalam silabus.
- (d) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP.
- (e) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.

⁴⁷ M. Furqan Hidayatullah, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka), hal 25

⁴⁸ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010, *Pedoman Sekolah*

- (f) Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

3. Strategi Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.⁴⁹

Strategi dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.

- a. Keteladanan
- b. Kedisiplinan
- c. Pembiasaan
- d. Menciptakan suasana yang kondusif
- e. Integrasi dan internalisasi

1) Keteladanan

Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia khususnya peserta didik. Contoh atau

⁴⁹ Ibid, hal 39

teladan itu diperankan oleh para Nabi atau Rasul, sebagaimana firmanNya:⁵⁰

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S Al Mumtahanah/60:6)*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab/33:21)⁵¹*

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan

⁵⁰ Ibid, hal 40

⁵¹ M. Furqan Hidayatullah, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka), hal 40

menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya, akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, begitu juga sebaliknya.⁵²

Akan tetapi yang menjadi persoalan adalah bagaimana menjadi sosok guru yang bisa diteladani, karena agar bisa diteladani dibutuhkan berbagai upaya agar seorang guru memenuhi standar kelayakan tertentu sehingga ia memang patut dicontoh siswanya. Memberi contoh atau memberi teladan merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan guru, tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah mudah.

Ada sebagian guru yang menemui kesulitan dalam menerapkan strategi keteladanan, karena perilaku guru belum bisa diteladani. Misalnya, guru meminta siswanya untuk rajin membaca, tetapi guru tidak memiliki kebiasaan membaca. Guru meminta murid agar rajin beribadah, tetapi guru tidak terbiasa rajin beribadah. Inilah persoalan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi keteladanan, karena modal meneladani siswa adalah guru harus melakukannya lebih dahulu.⁵³

2) Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan

⁵² Ibid, hal 42

⁵³ Ibid, hal 45

tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.⁵⁴

Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Muncul dalam percakapan sehari-hari dengan istilah “jam karet”. Sebagai contoh, kita seringkali dilengkapi dengan peralatan yang canggih dan modern, tetapi penerapannya masih tradisional. Kita selalu memakai arloji digital yang canggih yang mampu mengukur waktu sangat teliti tetapi penerapannya masih tradisional. Kita masih sering terlambat karena sering tidak bisa menepati waktu. Oleh karena itu, betapa pentingnya menegakkan disiplin, agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat waktu.⁵⁵

Menerapkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting bagi strategi menegakkan disiplin. Dengan demikian penegakan disiplin dapat juga diarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta tanah air, dan lain-lain.

⁵⁴ Ibid, hal 45

⁵⁵ Ibid, hal 50

Guru pendidikan agama Islam yang mempunyai predikat teladan harus datang pagi dan tidak terlambat. Begitu tiba di sekolah, guru sudah berdiri di depan pintu dan menyambut anak-anak yang datang dengan menyalaminya. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, penegakan aturan.

3) Pembiasaan

Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos (2000:104) menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupannya.⁵⁶

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki

Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi

Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah

Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri

Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri

Jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian

Jika anak belajar dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah

Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri

Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri

⁵⁶ M. Furqan Hidayatullah, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka), hal 50

Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai

Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai

Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri

Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan

Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawanan

Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan

Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan

Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dengan pikiran.⁵⁷

Ungkapan Dorothy Low Nolte tersebut menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya

⁵⁷ Ibid, hal 51

berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.⁵⁸

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang cukup lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Untuk membentuk karakter tidak bisa hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan, melalui contoh dari gurunya terlebih dahulu pastinya.

4) Menciptakan Suasana yang Kondusif

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun, tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.⁵⁹

5) Integrasi dan internalisasi

⁵⁸ M. Furqan Hidayatullah, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka), hal 50

⁵⁹ Ibid, hal 54

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah.⁶⁰

Pentingnya pendidikan atau pembelajaran terintegrasi atau terpadu didasarkan pada beberapa asumsi dan dasar pemikiran sebagai berikut.

Pertama, fenomena yang ada tidak berdiri sendiri. Fenomena atau fakta yang ada dalam kehidupan dan di lingkungan kita selalu terkait dengan fenomena atau aspek yang lain. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa fenomena yang ada selalu berinteraksi dengan aspek-aspek lain. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa adanya saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara fenomena satu dengan yang lain. Oleh karena itu, fenomena tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, kesatuan, atau keterpaduan. Implikasi dari kondisi tersebut adalah bahwa dalam memandang dan mengkaji suatu fenomena harus dikaitkan dengan konteks yang ada.

Kedua, memandang objek sebagai keutuhan. Oleh karena fenomena yang ada tidak berdiri sendiri dan terkait dengan aspek-

⁶⁰ Ibid, hal 55

aspek lain, maka dalam memandang dan mengkaji suatu objek kajian harus secara utuh dan tidak secara parsial.

Ketiga, tidak dikotomi. Jika objek kajian dipandang sebagai fenomena yang tidak berdiri sendiri dan sekaligus merupakan suatu keutuhan, maka objek kajian tersebut tidak dapat dipisahkan atau *didikotomikan*.

Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter seharusnya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek, termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.⁶¹

4. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru bagi dunia pendidikan. Secara historis pendidikan karakter telah dikenal sejak tahun 1988 yang dipelopori oleh sekolah dian didaktika, namun dengan nama pendidikan budi pekerti. Seperti disampaikan sebelumnya, bahwa pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Jadi pendidikan merupakan salah satu sarana strategis untuk membentuk karakter. Hal ini diperkuat oleh pendapat

⁶¹ Ibid, hal 55

Ki Supriyoko dalam Masnur yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sarana strategis untuk meningkatkan kualitas manusia.⁶²

Dalam konsep pendidikan Islam yang termaktub dalam ringkasan *Ihya' Ulumuddin*, beberapa karakter yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik antara lain:⁶³

- a. Mendahulukan kebersihan jiwa dari akhlak yang tidak terpuji, salah satunya adalah, berkata tidak jujur, tidak ikhlas dalam belajar, tidak sabar.
- b. Mengurangi kesenangan-kesenangan duniawi yang membuat peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.
- c. Tidak sombong dalam belajar.
- d. Menghindari perselisihan dengan sesama teman terlebih dengan guru/pendidik.
- e. Belajar sungguh-sungguh dan tekun.
- f. Mengalihkan pada ilmu yang benar-benar penting dan meninggalkan ilmu-ilmu yang tidak bermanfaat untuk kehidupan peserta didik.
- g. Memiliki sifat-sifat baik yang dapat mendekatkan peserta didik dengan Allah swt dan Rasul-Nya.

⁶² Masnur Muslich, Op. cit, hlm 75

⁶³ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Zeid Husein al-Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 11-14

Mengacu pada paparan yang disampaikan oleh al-Ghazali di atas, maka orang yang berkarakter adalah sosok yang tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi bagaimana dapat berkontribusi sebanyak mungkin untuk orang lain dan masyarakat. Dengan demikian, maka karakter yang paling ideal yang harus dimiliki dan dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah karakter intelektual profetik. Hal ini didasarkan pada kenyataan yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad dan Isa termasuk 100 orang teladan yang berpengaruh di dunia dan menempati peringkat teratas.⁶⁴

Seorang intelektual profetik memiliki karakter sebagai berikut:

a) Sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan

Sadar sebagai makhluk muncul ketika ia mampu memahami keberadaan dirinya, alam sekitar, dan Tuhan YME.

b) Cinta Tuhan

Orang yang sadar akan keberadaan Tuhan meyakini bahwa ia tidak dapat melakukan apapun tanpa kehendak Tuhan. Oleh karenanya memunculkan rasa cinta kepada Tuhan. Orang yang cinta Tuhan akan menjalankan apapun perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

c) Bermoral

⁶⁴ Masnur Muslich, Op.cit, hlm 76

Jujur, saling menghormati, tidak sombong, suka membantu, dan sejenisnya merupakan turunan dari manusia yang bermoral.

d) Bijaksana

Karakter ini muncul karena keluasan wawasan seseorang. Dengan keluasan wawasan ia akan melihat banyaknya perbedaan yang mampu diambil sebagai kekuatan. Karakter bijaksana ini dapat terbentuk dari adanya penanaman nilai-nilai kebinekaan.

e) Pembelajar Sejati

Untuk dapat memiliki wawasan yang luas, seseorang harus senantiasa belajar. Seorang pembelajar sejati pada dasarnya dimotivasi oleh adanya pemahaman akan luasnya ilmu Tuhan. Selain itu dengan penanaman nilai-nilai kebinekaan ia akan semakin bersemangat untuk mengambil kekuatan dari sekian banyak perbedaan.

f) Mandiri

Karakter ini muncul dari penanaman nilai-nilai humanisasi dan liberasi. Dengan pemahaman bahwa tiap manusia dan bangsa memiliki potensi dan sama-sama subjek kehidupan, maka ia tidak akan membenarkan adanya penindasan sesama manusia.

g) Kontributif

Kontributif merupakan cermin seorang pemimpin

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan Karakter memerlukan pembiasaan-pembiasaan untuk berbuat baik, semisal: pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.⁶⁵

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama dan lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.⁶⁶

⁶⁵ Ratna Megawangi, 2004, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Star Energy), hlm 113

⁶⁶ Ibid, hlm 114

Karakter erat kaitannya dengan habit dan kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Karena itu, untuk membelajarkan karakter tertentu pada seseorang, diperlukan latihan dan praktek terus-menerus hingga tumbuh menjadi kebiasaan. Namun mendidik kebiasaan baik saja tidak cukup. Menurut Megawangi, seseorang yang terbiasa berbuat baik belum tentu menghargai pentingnya nilai-nilai moral (*valuing*). Misalnya seseorang tidak mencuri karena adanya sanksi hukuman, belum tentu ia menjunjung tinggi nilai kejujuran itu sendiri.⁶⁷

Oleh karena itu, komponen yang penting yang juga harus diperhatikan dalam pendidikan karakter adalah menumbuhkan keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*). Keinginan berbuat baik bersumber dari kecintaan berbuat baik (*loving the good*). Dengan kata lain, membentuk karakter berarti menumbuhkan *the habits of mind, heart and action* yang antara ketiganya (pikiran, hati dan tindakan) adalah saling terkait.⁶⁸

⁶⁷ Ibid, hlm 114

⁶⁸ Ibid, hlm 115

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel.¹

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Hal ini disebabkan oleh

¹ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta), hal 205

² Ibid, hal 206

adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kali ini peneliti berperan sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Menurut Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian, karena itu penelitian harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Mengenai lokasi penelitian, peneliti memilih SMK Muhammadiyah 2 Malang yang terletak di Jl. Baiduri Sepah no 27 Malang. Tempatnya pun bisa dibilang sangat strategis, karena posisinya berada di tengah-tengah kota yang dekat dengan pertokoan, jalan raya, dan lain-lain.

Peneliti berharap, pemilihan lokasi tersebut bisa memberikan kontribusi bagi semua pihak, terutama bagi lembaganya. SMK

Muhammadiyah 2 Malang merupakan salah satu SMK yang mempunyai akreditasi sangat baik, yaitu A. Dengan akreditasi yang sangat memuaskan diharapkan sekolah tersebut bisa lebih meningkatkan mutu dari pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.³

Jika berbicara mengenai data dan sumber data, kita perlu tahu bahwasannya sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.⁴

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (sumber

³ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 129

⁴ Sanafiyah Faisal, 1989, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV. Rajawali Press), hal 51

data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi maupun resmi dan sebagainya yang pastinya berkaitan dengan guru dan siswa yang ada di sekolah tersebut.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui berbagai cara, diantaranya:

1. Metode Observasi

Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada.⁶ Teknik-teknik tersebut adalah :

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.

⁵ Ibid, hal 51

⁶ Sukandar, Rumidi, 2004, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press), hal 71-72

- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi khususnya untuk mengamati

- 1) Peran guru pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang
- 2) Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang

2. Metode wawancara

Menurut Meolong (2002), wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Selain itu di dalam buku karangan Sanapiah Faisal juga dijelaskan bahwasannya wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara lisan.⁷

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif, demikian pula dalam penelitian ini. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik.

⁷ Op. cit, hal 53

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya, dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).⁸

Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dengan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.⁹

Adapun bentuk-bentuk subjek dan objek wawancara dibagi menjadi beberapa bentuk, antara lain: 1) wawancara individu dengan individu, yaitu wawancara yang dilakukan antara seseorang dengan lainnya, 2) wawancara individu dengan kelompok, yaitu wawancara yang dilakukan seseorang terhadap suatu kelompok, 3)

⁸ Sutrisno Hadi, 1981, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset) Jilid 3, hlm. 136

⁹ Sugiyono, Op. cit, hlm 233

wawancara kelompok dengan individu, yaitu sekelompok pewawancara mewawancarai satu orang dan 4) wawancara kelompok dengan kelompok, yaitu dua kelompok yang saling mewawancarai atau satu kelompok yang mewawancarai kelompok lainnya.¹⁰

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu keberadaan sekolah, keadaan guru, keadaan stafnya, dan keadaan sekolah yang menjadi objek penelitian.¹¹

F. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak

¹⁰ Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu*

Sosial lainnya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm 108

¹¹ Suharsimi Arikunto, Op. cit, hlm 158

pertama peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasar pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Menurut Patton (dalam Moelong, 2002) analisis data merupakan proses pengurutan data, mengorganisasikan ke dalam pola, kategori dan uraian dasar.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data.

Data yang berupa catatan lapangan (field notes) sebagai bahan

mentah, dirangkum, di ikhtisarkan atau diseleksi. Masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama.¹²

Berdasarkan hal ini, Sanafiah Faisal (1989), mengemukakan bahwa:

Analisis kualitatif fokusnya pada pertunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data-data masing-masing dan sering kali melukiskan dalam kata-kata dari pada dalam angka-angka. Untuk maksud tersebut, data tentu saja perlu disusun dalam kategori tertentu atau pokok permasalahan tertentu. Karena setiap catatan harian yang dihasilkan dalam pengumpulan data, apakah hasil wawancara atau hasil pengamatan perlu direduksi dan dirumuskan kedalam kategori, fokus, atau tema yang sesuai.

Jadi laporan yang berasal dari lapangan sebagai bahan mentah disingkat dan dirangkum, direduksi, disusun lebih sistematis, difokuskan pada pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

2. Display Data

Hasil reduksi perlu “didisplay” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti duduk persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.¹³

¹² Sanafiyah Faisal, Op. cit, hal 271

¹³ Sanafiyah Faisal, Op.cit, hlm 272

G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan keabsahan data dengan cara mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi (membandingkan/memeriksa, mengecek keabsahan data), seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendiskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa keabsahannya, dianggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.¹⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada 3 tahap yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

¹⁴ Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006. hlm. 175-178

b. Tahap lapangan

Dalam tahap lapangan peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan:

- 1) Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang
- 2) Guru pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 2 Malang
- 3) Waka keagamaan SMK Muhammadiyah 2 Malang
- 4) Waka kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Malang
- 5) Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang

c. Tahap penyelesaian

Kegiatan tahap ini adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi.

I. Tahap Analisis Data

Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses iteratif.¹⁵

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

¹⁵ Ibid, hlm 289

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMK Muhammadiyah 2 Malang

Berdirinya (SMEA) SMK Muhammadiyah 2 Malang adalah untuk menjawab tuntutan dunia industri dan dunia kerja pada saat itu. Sebab (SMEA) SMK Muhammadiyah 2 Malang berdiri sekitar tahun 1979 dengan nama Sekolah Ekonomi Atas Muhammadiyah 1 Malang. Berdirinya (SMEA) SMK Muhammadiyah 2 Malang tidak terlepas dari ide dasar yaitu karena pada saat itu SPG Muhammadiyah 1 sudah ada rumor untuk ditutup, maka Majelis Pendidikan Dan Kebudayaan Muhammadiyah Malang memutuskan untuk membuka SMEA pada waktu itu dengan mengikutkan tokoh-tokoh Muhammadiyah dalam rangka menentukan mekanisme kepemimpinan di tubuh SMK (SMEA) pada waktu itu.¹

Keberadaan SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 pada waktu itu masih berjalan tersendat-sendat, karena belum dikenal masyarakat luas dan masyarakat juga belum bisa membaca ke depan kemana arah serapan dari lulusan SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang pada waktu itu. Karena perkembangan ekonomi kita dengan kebutuhan dunia pasar atau industri belum sepesat sekarang ini. Belum lagi ada unit bahwa sekolah kejuruan termasuk SMK (SMEA)

¹ Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Malang Tahun 2009

Muhammadiyah 2 Malang masih dikategorikan sekolah pinggiran atau tempat nongkrongnya anak-anak nakal dan sebagainya.²

Namun sekarang di era globalisasi dan informasi ini semakin bertambahnya penduduk dan diikuti dengan kebutuhan dan pesatnya dunia industri. Tingginya angka pengangguran terasa benar, bahwa sangat membutuhkan tangan-tangan trampil dan angka untuk memenuhi dunia industri dan memperkecil penganggurannya.³

Tahapan-tahapan pengembangannya sebagai berikut:

Tahap I

SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang berdiri tahun 1979 dengan lokasi di Jalan Kawi No. 7 Malang. Setelah berdiri pada lokasi tersebut nampaknya tidak berjalan mulus, mengalami hambatan-hambatan terutama berkaitan dengan lokasi dan gedung yang masih menumpang di gedung SD Muhammadiyah 1 Malang dan jurusannya masih Tata Buku dan Tata Niaga.⁴

Tahap II

Melihat perjalanan SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang yang mengalami stagnasi yaitu maju enggan mati tak mau. Akhirnya dicari jalan keluarnya dengan dipindahkan ke Jalan Brigjen Slamet Riyadi 134 Malang. Namun perjalanannya tetap mengalami kendala, karena tidak punya gedung sendiri dan bahkan pernah mengalami kevakuman ± selama 2 tahun. Namun tetap menerima siswa karena antara jumlah siswa dengan tuntutan pagu dan biaya operasionalnya

² Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Malang Tahun 2009

³ Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Malang Tahun 2009

⁴ Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Malang Tahun 2009

tidak mendukung, maka siswa-siswa tersebut dilimpahkan ke SPG Muhammadiyah 1 pada waktu itu (Kata Sebuah Sumber) berjalan sejak tahun 1979 – 1982.⁵

Tahap III

Perjalanan selanjutnya SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang para pendirinya tidak putus semangat seperti Drs. H. Miskiranto, SH, dan pada waktu itu menjabat sebagai Kepala SPG Muhammadiyah 1 Malang dan juga berada di Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Malang. Maka dibawah SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang ke Jalan Bandung sekitar tahun 1983 / 1984 yang pada waktu itu Kepala Sekolahnya juga dirangkap oleh Bapak Drs. H. Miskiranto, SH. Selanjutnya SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang mulai dilirik masyarakat dan sekitar tahun 1983 sudah mulai terakreditasi dengan status “ Tercatat” dan jenjang berikut menjadi “Terdaftar” dan terus berjalan sampai kepada status “Diakui”. Dan pada tahun 1982 / 1993 SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang berstatus “Disamakan” dengan tiga Program Keahlian yaitu: Akuntansi, Penjualan , Administrasi Perkantoran.⁶

Penetapan SMK Muhammadiyah 2 Malang sebagai Penyelenggara Program Pendidikan

a. Mengenai status sekolah sejak berdirinya dengan perjalanan sebagai sekolah Tercatat, Terdaftar dan jenjang berikut sebagai sekolah

⁵ Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Malang Tahun 2009

⁶ Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Malang Tahun 2009

Diakui sampai periode 1991 / 1992. Maka pada akreditasi tahun 1992 / 1993 berubah status menjadi Disamakan dengan Nomor Data Sekolah (NDS) : E 32014203 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No : 488/C/kep/I/1992 tertanggal 31 Desember 1992. Dan berlokasi di Jalan Baiduri Sepah 27 Malang yang sebelumnya Jalan Simpang Tlogomas III dengan status gedung milik sendiri.

- b. Tujuan Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah (Qaidah Pendidikan Muhammadiyah 1995 / 2000) “Membentuk manusia muslim bertaqwa yang beriman, beraqlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.”⁷

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Muhammadiyah 2 Malang

Visi:

SMK yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa serta menghasilkan lulusan yang berakhlaq terpuji, mandiri, terampil, profesional dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan global.⁸

Misi:

Berdasarkan visi di atas, maka misi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan bagi kemajuan peserta didik dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara.

⁷ Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Malang Tahun 2009

⁸ Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Malang Tahun 2009

- b. Menumbuhkan sikap yang kompetitif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal untuk mencapai kompetensi dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik
- d. Menyelenggarakan program pendidikan yang mengarah pada pembentukan watak yang berjiwa religius, berakhlak terpuji serta cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- e. Mengembangkan dan mengaplikasikan hubungan sekolah dengan Dunia Usaha / Dunia Industri serta institusi lain yang mempunyai kepedulian dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan
- f. Mengembangkan unit produksi dan jasa, serta mempunyai berbagai macam keterampilan dalam rangka mewujudkan kewirausahaan / kemandirian dan penggalan dana.⁹

Tujuan:

- a) Menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menjadi faktor keunggulan dalam berbagai sektor pembangunan.
- b) Mengubah peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif
- c) Menghasilkan tenaga kerja profesional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan industrialisasi khususnya dan tuntutan pembangunan pada umumnya.

⁹ Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Malang Tahun 2009

d) Memebekali peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya secara professional.¹⁰

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 2 Malang

Pegawai yang berdedikasi untuk mengabdikan dirinya di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini seluruhnya berjumlah 45 orang, yang terdiri dari 35 guru dan 10 karyawan. Diantara ketiga puluh lima guru tersebut hampir seluruhnya berlatar belakang S1 dan sedang proses menyelesaikan pendidikan Strata 2. Namun ada pula yang masih dalam proses menyelesaikan Strata 1.

Proses perekrutannya disesuaikan dengan kapabilitas dan intelektualitas masing-masing, selain itu guru dituntut harus mempunyai komitmen dan kompetensi yang tinggi, karena sebagai lembaga swasta sekolah ini selalu meningkatkan progressifitasnya dalam mengakses perkembangan metode pembelajaran dan meningkatkan pelayanan kepada peserta didik serta terus berbenah dalam peningkatan kualitas SDM yang ada melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediakan. Untuk lebih jelasnya akan dilampirkan di dalam lampiran.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Malang

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang peneliti melakukan penggalian data melalui penelitian secara langsung, yang mana sarana dan prasarana merupakan salah satu kebutuhan yang wajib dimiliki oleh sekolah

¹⁰ Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Malang Tahun 2009

manapun, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang berlangsungnya pendidikan.

Sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang diantaranya ialah:¹¹

- a. Gedung Sekolah
- b. Laboratorium Komputer
- c. Laboratorium Administrasi Perkantoran
- d. Laboratorium Akuntansi
- e. Laboratorium Pemasaran
- f. Laboratorium Multimedia
- g. Laboratorium Bahasa
- h. Laboratorium Ismuba
- i. Perpustakaan
- j. Studio Musik
- k. Lapangan Olahraga

B. Pemaparan Hasil Wawancara

SMK Muhammadiyah 2 Malang berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan suasana sekolah dan lingkungan peserta didik yang membantu dengan aktif terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik pada diri peserta didik tersebut. Terlebih dalam dua hal yang sangat urgent, yakni mencintai Allah dengan wujud iman dan taqwa serta tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan sekitar.

¹¹ Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Malang tahun 2009

Sebagai sekolah Islam yang memiliki kemampuan untuk melakukan pembenahan dan inovasi dalam perkembangan pelayanan pendidikan dan penciptaan output yang handal banyak cara yang telah dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 2 Malang dalam mewujudkan nation dan character building pada peserta didiknya. Pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah ini tentunya sudah dirancang sedemikian rupa, mengingat sekolah tersebut adalah sekolah berbasis Islam yang mengedepankan keluhuran akhlak. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan dalam pemaparan data berikut ini:

1. Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang

Berbicara mengenai pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya, baik itu yang dibicarakan adalah pendidikan agama Islam atau pendidikan dalam artian umum. Mengenai pendidikan Islam sendiri sebenarnya sudah banyak dibahas diberbagai macam sumber tentang apa itu pendidikan Islam, apa itu sumber pendidikan Islam, apa itu dasar-dasar pendidikan Islam, bahkan masih banyak lagi yang lainnya. Kita semua tahu bahwasannya pendidikan Agama Islam mempunyai artian yang lebih dalam dan bermakna, karena di dalamnya bukan hanya membahas tentang pendidikan saja, akan tetapi juga membahas tentang bagaimana proses dalam melakukan pendidikan itu sendiri.

Tidak semudah yang orang bicarakan memang, pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan kewajiban tersendiri untuk bisa

membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang benar-benar mempunyai nilai tinggi dihadapan Allah dan manusia. Dan untuk membentuk itu semua bukanlah hal yang mudah. Dalam hal penanaman nilai-nilai karakter harus dilakukan perlahan-lahan.

Mengenai pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini pastinya sudah dirancang sedemikian rupa, agar benar-benar bisa mencetak bibit-bibit unggul yang bukan hanya pandai dalam hal pengetahuan dan kemampuannya saja, melainkan juga pandai membawa diri dilingkungannya.

Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang Bpk Drs. H. M. Nashir yang menyatakan:

“Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah ini bisa dibilang bagus ya mbak, mengingat sekolah ini basic nya memang sekolah Islam. Yang mana di dalam pelaksanaannya sarat dengan nilai-nilai keislaman. Disini juga dilakukan berbagai macam kegiatan keagamaan, yang berfungsi untuk menyadarkan siswa akan pentingnya membentuk pribadi yang benar-benar religius. Meskipun untuk menjadikan seperti apa yang diinginkan membutuhkan waktu yang bisa dibilang lumayan lama.”¹²

Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh waka keagamaan Bpk Luqman Hakim, S.Hi, M. Pdi sebagai berikut:

“Kalau anak-anak dibiarkan begitu saja mbak, tanpa diberi banyak sentuhan tentang pendidikan agama di sekolah, sudah tentu anak-anak akan berperilaku seenaknya. Anak-anak akan lebih sulit diatur, disini saya sebagai waka keagamaan mencoba memberikan bimbingan dan arahan kepada mereka agar mereka bisa lebih mengerti dan hati-hati jika mereka sudah mulai melakukan perbuatan yang dianggap kurang pantas.”¹³

¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bpk Drs. H. M. Nashir, 12 April 2012, Pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah

¹³ Hasil wawancara dengan waka keagamaan Bpk Luqman Hakim, S.Hi, M. Pdi, 6 April 2012, Pukul 09.00 WIB di ruang guru

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh guru pendidikan Agama Islam Ibu Novi Masulah Sa'adah, S. Pdi sebagai berikut:

“Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat urgen menurut saya ya mbak ya, karena dengan pendidikan Agama Islam anak-anak lebih bisa memahami dan memaknai apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Tapi yang namanya anak ya mbak, pastinya ada yang suka dan ada yang tidak suka jika sudah dihadapkan dengan harus mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Itu semua merupakan tantangan mbak bagi kita semua, jangan sampai kita kalah dengan anak yang seperti itu. Jika ada anak yang mulai mengeluh atau apa, ya sebisa mungkin kita berikan arahan-arahan sampai dia bisa mengerti, begitu mbak.”¹⁴

Meskipun SMK Muhammadiyah 2 Malang merupakan sekolah kejuruan yang nantinya output dari SMK Muhammadiyah 2 Malang tersebut diharapkan mampu bekerja profesional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan industrialisasi khususnya dan tuntutan pembangunan pada umumnya, tapi SMK Muhammadiyah 2 Malang tidak melepaskan yang namanya unsur-unsur keagamaan di dalamnya. Agar nantinya output SMK Muhammadiyah 2 Malang bisa dikatakan benar-benar berkualitas.

Penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang Bpk Drs. H. M. Nashir yang menyatakan:

“Sekarang ini SMK itu sudah ada dimana-mana mbak, di Malang saja bisa mbak hitung ada berapa SMK yang berdiri, belum lagi yang di luar kota, yang di luar pulau, bahkan yang tidak terjangkau oleh kita sekalipun. Rata-rata harapan dari output SMK hampir sama semua, yakni mampu mencetak siswa-siswinya menjadi siswa-siswi yang mampu bersaing di dalam dunia industri. Akan tetapi SMK yang mampu

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Novi Masulah Sa'adah, S. Pdi, 12 April 2012, pukul 09.30 WIB di ruang guru

mengeluarkan bibit-bibit unggul dengan dibekali pendidikan agama bisa dibilang tidak banyak, oleh karena itu, harapan kami semua disini, kami mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak terpuji, mandiri, terampil, profesional dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan global.”¹⁵

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan tidak serta merta berjalan mulus tanpa ada batu sandungan. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh waka keagamaan Bpk Luqman Hakim, S.Hi, M. Pdi dalam penjelasan lanjutannya sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya pendidikan Agama Islam itu tidak mudah mbak, meskipun kedengarannya itu adalah hal ringan. Sebenarnya banyak hambatan-hambatan yang kami temukan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam sendiri. Diantara salah satunya ada yang mengatakan bahwasannya pelaksanaan pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini seharusnya tidak usah terlalu banyak, mengingat ini adalah sekolah kejuruan, bukan madrasah. Kalau madrasah ya wajar-wajar saja pelaksanaan pendidikan agamanya dibanyakkan, seharusnya di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini yang lebih ditekankan adalah keahliannya psikomotoriknya, bukan pelaksanaan pendidikan agamanya. Yang berkata demikian berarti memang kurang bisa mengenal pribadi SMK Muhammadiyah 2 Malang itu sendiri, meskipun ada omongan-omongan bermacam-macam, tapi kami terus melangkah dan semua omongan-omongan yang kami dapatkan cukup kami jadikan masukan untuk dievaluasi.”¹⁶

Benar dikatakan dalam teori pendidikan, bahwa lingkungan merupakan satu aspek yang juga menentukan terhadap sukses dan tidaknya pendidikan. Begitu juga yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Menciptakan sekolah yang nyaman merupakan satu hal yang harus diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan asumsi bahwa jika lingkungan sekolah dapat memberikan kenyamanan kepada peserta didik, maka pada gilirannya

¹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bpk Drs. H. M. Nashir, 12 April 2012, Pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah

¹⁶ Hasil wawancara dengan waka keagamaan Bpk Luqman Hakim, S.Hi, M. Pdi, 6 April 2012, Pukul 09.00 WIB di ruang guru

akan berdampak positif terhadap perkembangannya. Baik dalam akademik terlebih pada kecerdasan non akademiknya. Dan peserta didik juga akan mudah untuk diajak kerjasama.

Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang Bpk Drs. H. M. Nashir yang menyatakan:

“Dalam pembentukan karakter peserta didik disini kami sudah mulai menerapkan yang namanya lima S, apa itu lima S? Lima S adalah senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Dengan adanya penerapan lima S siswa siswi disini tanpa dikomando sudah bisa melakukannya, itu semua kan hal yang bisa dibilang ringan, tapi untuk pembiasaannya itu adalah hal yang susah. Dengan adanya lima S tadi interaksi antara guru dan murid juga lebih harmonis. Biasanya kan ada anak yang cuek terhadap gurunya, berpapasan dengan gurunya tidak mau salam, jangankan salam, senyum saja tidak. Nah oleh karena itu penerapan lima S ini merupakan jurus jitu dan ampuh untuk membiasakan berperilaku ramah. Bukan hanya kepada guru, kepada karyawan lain misalnya, satpam, cleaning servis, dan yang lainnya juga harus berlaku. Itu adalah pembiasaan ringan yang berdampak luar biasa. Ketika guru menyapa siswa, itu sudah menjadi kebahagiaan tersendiri bagi siswa, oh ternyata guruku memperhatikanku, guruku tidak cuek sama aku, berarti setiap kali aku bertemu dengan guru itu aku harus senyum, aku harus sapa, aku harus salam. Nah gambarannya seperti itu.”¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling Ibu Dyah Ayu Kusumastutik, S.Psi sebagai berikut:

“Benar sekali jika dikatakan lingkungan sungguh sangat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter, bukan hanya lingkungan sekolah saja sebenarnya mbak, tapi kondisi di rumah juga sangat menentukan. Disini kami berusaha sebaik mungkin untuk membuat anak-anak nyaman, tidak sedikit siswa siswi disini yang di dalam lingkungan keluarganya merasakan ketidak nyamanan, mereka berlatar belakang keluarga broken home, yang mana kebahagiaan batin tidak bisa mereka dapatkan dirumah. Kalau tidak terkontrol, kebahagiaan batin itu bisa mereka dapatkan dengan melakukan hal-hal yang negatif, dan kami tidak mau hal itu

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bpk Drs. H. M. Nashir, 12 April 2012, Pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah

terjadi. Saya sebagai guru BK mencoba merangkul mereka, mencoba lebih dekat dengan mereka, agar mereka ada teman untuk berbagi. Dengan begitu saya yakin, hal-hal negatif yang kebanyakan dilakukan oleh anak-anak broken home tidak akan terjadi.”¹⁸

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh waka kesiswaan

Bpk Drs. Agus Pristyohadi, sebagai berikut:

“Kami berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anak, sekolah itu kan bukan penjara buat anak, bukan tempat pembuat stress anak, akan tetapi sekolah adalah tempat mereka menuntut ilmu. Jadi bagaimana cara kita sebagai guru tentunya untuk bisa mengayomi mereka, bukan malah menghakimi mereka kalau mereka salah. Dengan begitu anak-anak akan lebih merasakan kenyamanan, dan mau terbuka terhadap apapun yang dirasa mengganjal di dalam dirinya.”¹⁹

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh siswi kelas X APK Devita Nur Anggraini, sebagai berikut:

“Kami merasa senang mbak sekolah disini, guru-gurunya juga ramah-ramah. Apalagi dengan adanya penerapan lima S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), kami jadi selalu merasa lebih dekat dengan guru-guru yang ada disini mbak. Disini juga disediakan semacam buku harian yang bisa menjadi tempat curhat kami ketika kami ada masalah. Yang jelas disini kami benar-benar difasilitasi lah mbak.”²⁰

Dalam pembentukan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang juga tidak terlepas dari adanya peran guru pendidikan agama Islam itu sendiri. Guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sedikit lebih berat dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya, mengingat apa yang diajarkan guru pendidikan agama Islam kental kaitannya dengan keluhuran akhlak.

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru BK Ibu Dyah Ayu Kusumastutik, S.Psi, 04 April 2012, pukul 10.00 WIB di ruang BK

¹⁹ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bpk Drs. Agus Pristyohadi, 05 April 2012, pukul 11.30 WIB di ruang waka kesiswaan

²⁰ Hasil wawancara dengan siswi kelas X APK Devita Nur Anggraini, 05 April 2012, pukul 10.30 WIB di ruang APK

Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang yang sekaligus menjabat sebagai guru pendidikan Agama Islam kelas XI Bpk Drs. H. M. Nashir yang menyatakan:

“Karakter itu kan sebenarnya sudah ada sejak dahulu, pemerintah saja yang baru mengumumkan bahwa semua sekolah sudah harus menerapkan yang namanya pendidikan karakter. Sebenarnya karakter itu tidak harus dibuat seperti itu juga tidak bermasalah. Hanya saja kebijakan pemerintah yang seperti itu mau tidak mau memaksa sekolah yang sama sekali belum menanamkan pendidikan karakter untuk segera menanamkannya, karena perlu diakui juga karakter itu merupakan hal yang sangat urgen menurut saya. Peran saya sebagai guru pendidikan agama Islam sendiri selalu memantau perkembangan anak didik saya baik berada diluar kelas maupun di dalam kelas. Kalau di dalam kelas, ada salah satu anak yang bertingkah kurang ajar misalnya, saya tidak segan-segan untuk menunjuk dia. Buat saya, saya siap dibenci siswa, asalkan siswa saya nantinya bisa menjadi seperti apa yang diinginkan. Bentuk-bentuk penerapan pendidikan karakter itu kan bermacam-macam ya mbak, ada nilai kejujuran misalnya. Kita lihat bagaimana proses dia dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya pas diberi tugas, dia jujur apa tidak terhadap dirinya sendiri. Kalau dia masih mencontek atau membuka buku, itu berarti dia masih belum bisa lolos dari penerapan kejujuran yang diterapkan. Nah pembiasaan-pembiasaan ringan itulah yang nantinya bisa membentuk karakter anak dengan sendirinya. Sekarang kan pendidikan karakter juga harus dimasukkan ke dalam silabus dan rencana pembelajaran, jadi setiap kompetensi dasar, itu pasti di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter. Saya pernah berkunjung ke salah satu sekolah menengah atas juga di daerah malang, ketika saya menanyakan mana silabus dan rpp yang ada nilai karakternya, mereka malah menjawab, disekolah kami nilai-nilai karakter tidak dimasukkan ke dalam silabus dan rpp, meskipun begitu kami tetap bisa menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran. Bagi saya itu malah hal yang lucu, yang namanya nilai-nilai karakter ya harus dimasukkan ke dalam perangkat pembelajaran. Agar nantinya juga bisa dievaluasi.”²¹

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh guru pendidikan

Agama Islam Ibu Novi Masulah Sa’adah, S. Pdi, sebagai berikut:

²¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bpk Drs. H. M. Nashir, 12 April 2012, Pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah

“Meskipun pembentukan karakter bukan hanya tugas guru pendidikan agama Islam saja, akan tetapi disini saya merasa mempunyai tanggung jawab khusus untuk bisa membentuk karakter anak didik saya. Peran saya sebagai guru pendidikan agama Islam sendiri dalam membentuk karakter siswa selalu mencoba memahami mereka. Ada juga mbak anak yang sangat susah sekali diatur, tapi saya tidak serta merta memarahi dan memojokkan dia. Saya tau, dia bersikap seperti itu karena ada sebabnya, bisa saja dia kurang mendapat perhatian di rumah, sampai pelampiasannya dia nakal di sekolah. Disini saya lebih mengutamakan pendekatan personal mbak, saya dekati satu persatu, saya tanyai satu persatu, dengan begitu mereka merasa diperhatikan. Dan saya juga lebih mudah untuk mengarahkan mereka. Dalam pembelajaran juga saya terapkan pendidikan karakter, selain memang sudah dimasukkan ke dalam silabus dan RPP lo mbak ya. Dalam pembelajaran yang saya lakukan saya selalu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, mungkin bagi yang tidak memahami makna yang terkandung dalam metode yang saya gunakan ya mereka akan menganggapnya biasa saja. Di dalam setiap metode pembelajaran yang saya terapkan, saya juga menyelipkan nilai-nilai karakter di dalamnya, saya memberikan contoh nyata, seperti hal nya pemutaran film-film tentang berbuat adil, beramal sholeh, toleransi, disiplin, dan sebagainya.”²²

Dalam prosesnya pembentukan karakter yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 2 Malang tidak terlepas dari adanya kerjasama dengan berbagai pihak, pembentukan karakter yang dilakukan juga diterapkan melalui adanya pembinaan-pembinaan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh waka keagamaan Bpk Luqman Hakim, S.Hi, M. Pdi sebagai berikut:

“Kebetulan disini saya sebagai waka keagamaan, jadi saya yang mengontrol langsung jalannya kegiatan keagamaan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini mbak. Dalam pembentukan karakter anak-anak, saya dan guru-guru lainnya mencoba memberikan semacam pembinaan-pembinaan. Pembinaan-pembinaan tersebut fungsinya untuk menyadarkan siswa. Disini kami ada 3 pembinaan, yang pertama ada pembinaan keputrian, itu diadakannya tiap hari

²² Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Novi Masulah Sa'adah, S. Pdi, 12 April 2012, pukul 09.30 WIB di ruang guru

sabtu disaat yang laki-laki melaksanakan sholat Jum'at, kemudian yang kedua ada pembinaan mental, kalau pembinaan mental ini diadakannya setiap 3 bulan sekali dan diikuti oleh laki-laki dan perempuan, yang ketiga pembinaan ke Muhammadiyah, mengingat basic dari sekolah ini adalah sekolah Muhammadiyah, kalau pembinaan ke Muhammadiyah ini, diadakannya seminggu sekali. Masing-masing pembinaan ada yang megang sendiri-sendiri mbak. Untuk pembinaan keputrian di dalamnya diajarkan tentang bagaimana menjadi seorang muslimah yang cantik, untuk pembinaan mental sendiri biasanya kami mendatangkan pemateri dari luar, pembinaan mental itu contohnya seperti bahaya merokok, bahaya memakai obat-obatan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Sedangkan untuk pembinaan ke Muhammadiyah di dalamnya diajarkan tentang nilai-nilai yang ada pada Muhammadiyah. Begitu mbak.”²³

Hal serupa juga diungkapkan oleh waka kesiswaan Bpk Drs.

Agus Pristyohadi, sebagai berikut:

“Disini itu dalam hal pembentukan karakter sudah lumayan baik ya mbak, meskipun belum bisa dikatakan 100% sempurna. Kami disini tetap mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan baik, bagaimana berbuat jujur, jujur disini bisa dilihat ketika anak-anak sedang jajan di kantin. Meskipun terkadang anak yang bayar dan tidak bayar tidak terdeteksi, kami tetap berusaha memahamkan anak-anak tentang pentingnya berbuat jujur. Dari situ buah dari penanaman nilai-nilai kejujuran akan mulai kelihatan, perlahan-lahan anak akan merasa takut untuk tidak membayar jika jajan di kantin. Bukan hanya itu mbak, disini juga ada pembiasaan sholat jama'ah dhuhur, biasanya anak-anak yang malas sholat akan ketahuan mbak, dia hanya masuk kamar mandi, tapi tidak masuk masjid. Sering saya pantau dari sini (ruang atas), anak yang ketahuan seperti itu akan mendapat sanksi, sanksinya saya suruh lari mengelilingi lapangan, baik itu laki-laki maupun perempuan. Kalau tidak seperti itu, kebiasaan buruknya akan terus berlanjut sampai ia dewasa mbak.”²⁴

²³ Hasil wawancara dengan waka keagamaan Bpk Luqman Hakim, S.Hi, M. Pdi, 6 April 2012, Pukul 09.00 WIB di ruang guru

²⁴ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bpk Drs. Agus Pristyohadi, 05 April 2012, pukul 11.30 WIB di ruang waka kesiswaan

Banyak sekali cara yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang, dan salah satunya melalui pembinaan-pembinaan yang telah dikemukakan oleh Bapak waka keagamaan tadi. Yang menjadi pertanyaan saat ini ialah, apakah dengan pembinaan-pembinaan itu siswa siswi menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik?.”

Hal ini ditegaskan oleh salah satu siswi kelas X APK Agustina Rahma Pratiwi sebagai berikut:

“Disini memang banyak diadakan pembinaan-pembinaan keagamaan, tapi kalau saya sendiri terkadang malah bosan mbak dengan apa yang disampaikan. Yang namanya anak-anak mbak, tau sendiri lah seusia kita itu bagaimana, misalnya dikasih tau ya masuk telinga kanan keluar telinga kiri mbak. Tapi mungkin tidak semuanya yang seperti itu, diantara teman-teman lain yang mendengarkan sekaligus melakukan juga banyak ko’ mbak. Menurut saya pembinaan-pembinaan yang seperti itu memang sangat bagus, tergantung individunya saja bisa menerima atau tidak.”²⁵

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang

Dalam praktiknya penanaman pendidikan karakter juga mempunyai strategi-strategi khusus, agar pembentukan karakter siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang bisa terlaksana dengan maksimal.

Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang yang sekaligus menjabat sebagai guru pendidikan agama Islam kelas XI Bapak Drs. H. M. Nashir yang menyatakan:

“Penanaman pendidikan karakter itu tidak seperti penanaman biji buah yang tanpa ditanam pun bisa tumbuh jika kita membuangnya di tanah yang bagus. Penanaman pendidikan

²⁵ Hasil wawancara dengan siswi kelas X APK Agustina Rahma Pratiwi, 05 April 2012, pukul 10.30 WIB di ruang APK

karakter itu harus dilakukan perlahan-lahan mbak, maksudnya disini jika kita terlalu memaksa kehendak anak, anak tersebut bisa berontak, dan bahkan bisa tidak menghiraukan apa yang sedang kita sampaikan. Disini kami juga menggunakan beberapa strategi mbak untuk menyengol mereka, diantaranya ada strategi keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi. Maksud dari kedisiplinan disini ialah berusaha untuk menghargai waktu, jika aturan sekolah menetapkan masuk sekolah jam 07.00, maka gurunya pun juga sudah harus datang dijam 07.00. Lain lagi dengan pembiasaan, pembiasaan disini maksudnya pembiasaan untuk sholat jama'ah dan lainnya, untuk penciptaan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi saya kira sampean juga bisa memaknainya.”²⁶

Dari beberapa strategi yang ditanamkan di SMK Muhammadiyah 2 Malang timbul beberapa hambatan-hambatan yang menjadi batu sandungan dalam pembentukan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka keagamaan Bpk Luqman Hakim, S. Hi, M. Pd. I sebagai berikut:

“Saya tidak bisa mengatakan proses pembentukan karakter disekolah ini berjalan mulus tanpa adanya hambatan-hambatan ya mbak, disini saya merasakan sekali akan adanya hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter anak. Diantaranya ialah dalam masalah pendisiplinan. Peraturan sekolah mengedepankan unsur disiplin dalam setiap hal. Seperti halnya pendisiplinan masuk sekolah tepat pada waktunya, meskipun sudah diberlakukan peraturan on time tapi masih banyak saja siswa siswi yang terlambat datang ke sekolah. Selain itu hambatan lain yang menjadi penghalang pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang ialah masalah pembiasaan. Pembiasaan yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 2 Malang salah satunya ialah pembiasaan sholat jama'ah. Pembiasaan sholat jama'ah inilah yang agak sulit dilakukan oleh siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang. Banyak sekali mbak anak-anak yang mengeluh dan merasa dirinya disamakan dengan anak SD jika kami sudah mengomando

²⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bpk Drs. H. M. Nashir, 12 April 2012, Pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah

untuk segera beranjak mengambil wudhu', tapi ya kami sebagai guru sekaligus sebagai pembina tidak boleh gusar dengan tingkah laku anak yang seperti itu. Kalau kita menuruti kemauan anak untuk membebaskan sholat jama'ah, masjid SMK Muhammadiyah sampai detik ini pun juga tidak bakalan ada yang menggunakan, kecuali hanya satu dua orang saja.²⁷

Penegasan serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswi kelas X APK Khusnul Khotimah sebagai berikut:

“Terkadang memang kami merasa capek juga mbak kalau tiap hari diobrakin untuk sholat jama'ah padahal kami juga tahu akan kewajiban itu, akan tetapi kalau dipikir lebih dalam lagi, memang penekanan yang seperti itu dirasa sangat perlu, mengingat anak-anak sini itu juga sangat mbandel-mbandel mbak.”²⁸

Dalam pembentukan karakter, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Terlebih guru telah menjadi panutan anak didiknya. Segala gerak gerik dan tingkah lakunya pasti diperhatikan oleh peserta didik. Oleh sebab itu sebelum menerapkan pendidikan karakter guru sudah harus berkarakter.

Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang yang sekaligus menjabat sebagai guru pendidikan Agama Islam kelas XI Bpk Drs. H. M. Nashir yang menyatakan:

“Benar sekali jika ada yang mengatakan sebelum menerapkan karakter, guru sudah harus berkarakter. Oleh sebab itu, disini saya sebagai kepala sekolah tidak pernah capek untuk mengingatkan guru-guru akan pentingnya karakter. Selain itu saya juga rutin mengadakan pembinaan-pembinaan untuk guru-guru agar semua guru mengerti tentang hakikat karakter. Kalau sudah mengerti dan

²⁷ Hasil wawancara dengan waka keagamaan Bpk Luqman Hakim, S.Hi, M. Pdi, 6 April 2012, Pukul 09.00 WIB di ruang guru

²⁸ Hasil wawancara dengan siswi kelas X APK Khusnul Khotimah, 05 April 2012, pukul 10.30 WIB di ruang APK

memahami, tidak susah untuk menerapkan sekaligus menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.”²⁹

Kerjasama antar warga sekolah masih dirasa belum cukup untuk menciptakan pendidikan karakter yang sempurna. Sehingga SMK Muhammadiyah 2 Malang ini dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini mengikut sertakan orang tua peserta didik untuk turut aktif dalam menciptakan lulusan yang benar-benar sempurna.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang yang sekaligus menjabat sebagai guru pendidikan Agama Islam kelas XI Bpk Drs. H. M. Nashir dalam penjelasan lanjutannya, sebagai berikut:

“Apa yang sudah kami lakukan dalam pembentukan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini, tidak bisa berjalan dengan sempurna jika tidak ada kerjasama dengan pihak orang tua siswa. Disini setiap kali kami mengadakan pertemuan dengan wali murid, kami selalu menekankan kepada mereka agar selalu memperhatikan anak-anak mereka. kan memang keluarga itu punya pengaruh lebih besar dari pada sekolah ya, jadi menjadi perlu sekali adanya kerjasama ini. Kerjasama antara sekolah dengan wali murid.”³⁰

Dengan jalinan yang harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik, maka akan mempermudah penciptaan karakter baik terhadap peserta didik. Terutama dalam penanaman keimanan dan rasa tanggungjawab peserta didik, terhadap diri, dan lingkungannya.

Jika berbicara mengenai faktor penghambat, rasanya kurang lengkap jika tidak membahas tentang faktor pendukung pendidikan

²⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bpk Drs. H. M. Nashir, 12 April 2012, Pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah

³⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bpk Drs. H. M. Nashir, 12 April 2012, Pukul 09.00 WIB

karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Faktor pendukung pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang menjadi tumpuan bagi kelangsungan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang yang sekaligus menjabat sebagai guru pendidikan Agama Islam XI Bpk Drs. H. M. Nashir yang menyatakan:

“Pada dasarnya hambatan-hambatan tentang pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang bukan menjadi masalah yang besar, karena dibalik itu semua ada beberapa faktor pendukung yang menjadi penguat dari hambatan-hambatan yang ada, diantaranya yaitu tersedianya sarana dan prasarana (masjid, aula, dsb) yang mana dengan adanya masjid yang ada maka pembiasaan sholat jama’ah akan lebih mudah, selain itu faktor pendukung yang lainnya ialah kerjasama yang kuat dengan pihak orang tua, dan masih banyak lagi yang lainnya.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini akan dibahas lebih rinci mengenai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang, selain itu disini juga akan dibahas tentang faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Dari penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 02 April 2012 sampai tanggal 14 April 2012 di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

A. Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang

Kita semua mengetahui bahwasannya pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat *urgen* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini Sependapat dengan yang telah diungkapkan oleh Dr. Muhammad Fadil al Jamaly (Guru Besar Pendidikan di Universitas Tunisia), bahwasannya pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).¹

Esensi pendidikan Islam yang harus dilaksanakan oleh umat Islam menurut beliau adalah pendidikan yang memimpin manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan

¹ Djumransyah & Abdul Malik Karim Amrullah, 2007, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi" Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Press), hal 23

terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang merupakan kemampuan dasar yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah. Pendapat beliau tersebut didasarkan atas firman Allah di dalam Al Qur'an:²

Surat al Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

Semua orang tahu bahwasannya SMK Muhammadiyah 2 Malang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang nantinya output dari sekolah tersebut bisa menghasilkan tenaga kerja professional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan industrialisasi khususnya dan tuntutan pembangunan pada umumnya. Meskipun begitu SMK Muhammadiyah 2 Malang mencoba tetap mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang ada di sekolah tersebut.

SMK Muhammadiyah 2 Malang berusaha tetap eksis untuk menjadikan peserta didiknya mempunyai keahlian dalam segala bidang industri, akan tetapi di dalamnya tetap mengunggulkan nilai-nilai

² Ibid, hlm 23

pendidikan Islam, agar nantinya mereka juga bisa menjadi lulusan yang berakhlak mulia. Bukan hanya lulusan yang ahli dalam segala bidang, akan tetapi tidak tidak mempunyai pegangan untuk kehidupan yang akan ia jalani selanjutnya.

Pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang juga tidak hanya diajarkan di dalam kelas dan disaat mata pelajaran agama Islam berlangsung. Akan tetapi di SMK Muhammadiyah 2 Malang pendidikan agama Islam juga dilakukan di luar kelas. Kalau pendidikan agama Islam hanya diajarkan di dalam kelas, sangat susah untuk bisa menanamkan nilai-nilai keislaman yang sifatnya perlu pembahasan yang lebih luas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat banyak pakar pendidikan yang memberikan arti pendidikan sebagai suatu proses dan berlangsung seumur hidup. Karenanya pula, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pendidikan tidak hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia untuk mencapai kehidupan yang sempurna. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia dalam usaha melestarikan hidupnya.³

Keperibadian yang dikembangkan melalui pendidikan meliputi keseluruhan atau totalitas kualitas diri seseorang yang berhubungan

³ Ibid, hlm 11

dengan keseluruhan tingkah laku seseorang, cara dan corak berpikir, merasa yang telah menjadi kebiasaannya, sikap dan minatnya, cara bertindak, berbuat dan dari falsafah hidupnya, dan lain sebagainya.

Selain itu banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Malang guna untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa, misalnya saja kegiatan keagamaan keputrian. Di dalam kegiatan tersebut banyak sekali yang bisa dipelajari tentang wanita. Misalnya tentang bagaimana jika kita haid akan tetapi tetap tampil cantik. Mengapa hal tersebut masuk di dalam keagamaan?, karena seperti yang telah kita ketahui bahwasanya remaja yang sedang dalam masa haid sering tidak bisa mengurus dirinya sendiri, dari cara berpenampilan juga bisa dibilang sangat tidak enak dipandang. Dari situ mereka menjadi tahu bagaimana seharusnya tetap cantik disaat haid. Bukan hanya itu, banyak sekali hal-hal lain yang dipelajari, yang mana kesemuanya itu menjadikan anak-anak SMK Muhammadiyah 2 Malang memiliki pandangan dan kesadaran akan pentingnya hal-hal yang mungkin mereka anggap kurang begitu penting.

Selain keputrian, disitu juga ada ke Muhammadiyah. Ke Muhammadiyah diadakan karena pada dasarnya SMK Muhammadiyah 2 Malang berpegangnya pada aliran Muhammadiyah, jadi sangat penting sekali bagi siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang mengetahui bagaimana seluk beluk Muhammadiyah. Agar mereka tidak hanya sekolah di sekolah Islam yang berbasis Muhammadiyah, akan tetapi mereka tidak mengetahui, apa itu Muhammadiyah.

Yang terakhir adalah pembinaan mental. Disini pembinaan mental masuk dalam kategori kegiatan keagamaan. Karena tujuan dari pembinaan mental sendiri yaitu, untuk menyadarkan siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang akan bahayanya melakukan segala bentuk sesuatu yang bisa merugikan. Misalnya merokok, narkoba, minuman keras, seks bebas, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Upaya mewujudkan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang tidak akan tercapai secara optimal bila tidak didukung oleh perencanaan, pengawasan dan evaluasi yang terus dilakukan oleh sekolah. Namun pihak sekolah bukan satu-satunya pihak yang berhak dan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter. Pihak keluarga serta lingkungan di masyarakat juga mempunyai andil yang cukup besar di dalam pembentukan karakter anak.

Namun sebagai lembaga yang terstruktur, sekolah lebih bisa memmanage, mengatur, dan mengukur keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri. Sangat berbeda sekali dengan pendidikan karakter yang diterapkan di rumah atau di lingkungan tempat anak-anak itu tinggal. Di lingkungan keluarga atau lingkungan tempat ia tinggal pembentukan karakter yang dilakukan tidak akan dimanage dan dievaluasi sedemikian rupa. Sehingga hasilnya pun akan jauh berbeda dengan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Sebagaimana yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang

diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang diterapkan jauh sebelum pemerintah mengumumkan bahwa semua sekolah sudah harus menerapkan pendidikan karakter. Menurut kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang, pendidikan karakter dirasa sangat penting, mengingat perkembangan zaman yang semakin tidak karuan. *Post modernisasi* yang berkembang dianggap sangat mempengaruhi tingkah laku anak-anak. Banyak budaya barat yang mulai diadopsi tanpa melihat sisi baik dan buruknya. Perkembangan *fashion, food, free sex*, dan kesenangan-kesenangan yang bisa melenakan seakan menjadi tumpuan bagi masyarakat Indonesia saat ini, khususnya para remaja diusia sekolah. Dengan kondisi yang demikian memprihatinkan, SMK Muhammadiyah 2

Malang berusaha untuk bisa menetralsir keadaan-keadaan yang bisa menjerumuskan siswa.

Koesomo A menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.”Prof Suyanto, Ph.D juga menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.⁵

Sangat beralasan jika Koesomo A menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

⁴ Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset), hal 70

⁵ Ibid, hlm 71

Jika melihat realita di SMK Muhammadiyah 2 Malang, siswa siswi yang berada di sekolah tersebut agaknya sedikit berbeda dengan yang berada di sekolah lain. Kebanyakan siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang adalah berasal dari keluarga *broken home* yang mana dengan latar belakang keluarga yang seperti itu, perlu adanya sedikit usaha yang lebih keras lagi untuk membentuk karakter siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Karena seperti yang telah kita ketahui, bahwasannya seorang anak yang berasal dari keluarga *broken home* akan melakukan apapun yang ia suka tanpa mempertimbangkan apa yang mereka lakukan. Jika melihat kondisi yang seperti itu, pernyataan Koesomo A memang benar adanya.

Disini guru pendidikan agama Islam mempunyai andil yang cukup besar terhadap pembentukan karakter anak, akan tetapi bukan berarti guru-guru lainnya tidak mempunyai andil sama sekali, guru-guru di SMK Muhammadiyah 2 Malang saling bahu membahu bekerja sama untuk bisa menjadikan anak didiknya menjadi anak didik yang benar-benar berkualitas. Peran guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Malang dalam membentuk karakter siswa bisa dibilang sangat dominan, mengingat guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan tentang aturan-aturan atau syari'at-syari'at yang ada di dalam Islam. Mulai dari hal terkecil sampai hal terbesar. Akan tetapi menjadi guru yang bisa membentuk karakter anak sangat tidak mudah, semua itu harus dimulai dari diri sendiri. Seorang guru tidak akan

bisa menjadikan peserta didiknya berkarakter sebelum dia sendiri menjadi guru yang berkarakter.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori yang mengatakan bahwasannya, agar guru pendidikan agama Islam mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan menanamkan karakter pada peserta didiknya, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter. Guru yang berkarakter bukan hanya mampu mengajar tetapi ia juga mampu mendidik. Ia bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan, tetapi ia juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Ia bukan hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual tetapi yang memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata hati peserta didik untuk belajar, yang selanjutnya ia mampu hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.⁶

Selain itu pengintegrasian nilai-nilai karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang juga sudah mulai dimasukkan ke dalam silabus dan RPP. Dan nilai-nilai tersebut diantaranya ialah nilai:

- (a) Kejujuran
- (b) Toleransi
- (c) Kerja keras
- (d) Menghargai prestasi
- (e) Bersahabat/komunikatif

⁶ Ibid, hlm 71

Nilai-nilai yang telah ditanamkan tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi siswa siswi di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Terbukti disaat peneliti melakukan penelitian di lapangan, siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang terlihat sangat begitu responsif terhadap segala hal.

Salah satu siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang juga membenarkan adanya hal itu. Menurutnya guru pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang selalu memberikan inovasi-inovasi baru disetiap pertemuan. Dengan adanya penerapan nilai-nilai karakter seperti yang telah disebutkan di atas, siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang lebih bisa bertanggung jawab terhadap berbagai macam tugas yang diberikan oleh guru. Bukan hanya itu, sifat menghargai prestasi yang diterapkan juga sangat memacu siswa untuk bisa mengembangkan apa yang ada di dalam dirinya. Jadi pada intinya, sejelek apapun hasil yang diperoleh siswa, baik guru maupun sesama siswa sendiri harus bisa menghargai hasil yang didapatkan. Nilai-nilai sederhana yang seperti itu nantinya bisa benar-benar mencetak siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang menjadi siswa-siswi yang berkualitas.

Ketika peneliti menanyakan perihal proses evaluasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang, agaknya memang sedikit mendapatkan kendala. Karena seperti yang kita tahu bahwasannya karakter bukanlah sesuatu yang tampak dan mempunyai sifat yang tetap.

Proses evaluasi karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang bisa dilihat disaat KBM berlangsung.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.⁷

Strategi dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.

- a. Keteladanan
- b. Kedisiplinan
- c. Pembiasaan
- d. Menciptakan suasana yang kondusif
- e. Integrasi dan internalisasi

Strategi di atas juga digunakan di dalam penanaman pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Seperti halnya kedisiplinan. SMK Muhammadiyah 2 Malang mencoba menanamkan strategi kedisiplinan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dirinya akan pentingnya menghargai waktu.

Meskipun dalam praktiknya, penanaman nilai-nilai karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang tidak semulus yang orang lihat.

⁷ Ibid, hal 39

Hidup di tengah-tengah masyarakat sekolah dengan berbagai macam sifat dan sikap yang dimiliki oleh guru dan siswa menjadikan penanaman nilai-nilai karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang agak sedikit mengalami hambatan. Hambatan-hambatan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang agaknya berasal dari guru itu sendiri.

Seperti yang telah peneliti ungkapkan sebelumnya, bahwasannya sekolah bukanlah wadah untuk menampung aspirasi satu atau dua orang saja, melainkan sekolah adalah kumpulan masyarakat kecil dengan berbagai macam sifat dan sikap yang mereka miliki. Terkadang apa yang baik menurut beberapa guru, belum tentu baik juga menurut guru lainnya. Agak susah memang jika harus menyatukan pendapat dari semua guru. Akan tetapi sejauh ini hambatan-hambatan yang sifatnya demikian, bukan menjadi masalah besar bagi kelangsungan penanaman pendidikan karakter bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Selain itu ada hambatan lain dalam proses penanaman karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Menurut kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang, salah satu hal yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter siswa adalah kurang terorganisirnya jam belajar bagi siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang. Ketika kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang mencoba untuk membiasakan membaca *asma'ul khusnah* sebelum pelajaran dimulai, sepertinya sampai sekarang belum juga terealisasikan. Hal tersebut dikarenakan jadwal masuk siswa siswi SMK Muhammadiyah 2

Malang tidak sama. Ada yang masuknya lebih awal, dan adapula yang masuknya sedikit agak siang.

Harapan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang terhadap guru-guru di yang berada di sekolah tersebut, selalu berusaha menjadikan anak didiknya menjadi anak didik yang benar-benar bisa diandalkan. Dan dengan adanya hambatan-hambatan yang ada semoga bisa menjadikan masukan yang lebih baik bagi SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Faktor pendukung pendidikan karakter yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang salah satunya adalah adanya dukungan penuh dari pihak orang tua, orang tua mereka mempercayakan sepenuhnya tentang apa yang harus dan tidak harus dilakukan di lingkungan sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, hasil pembahasan dan temuan penelitian, dapat penulis simpulkan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang sebagaimana berikut:

1. Pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang sudah berjalan dengan baik. SMK Muhammadiyah 2 Malang berusaha tetap eksis untuk menjadikan peserta didiknya mempunyai keahlian dalam segala bidang industri, akan tetapi di dalamnya tetap mengunggulkan nilai-nilai pendidikan Islam (jujur, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dsb), agar nantinya mereka juga bisa menjadi lulusan yang berakhlak mulia. Bukan hanya lulusan yang ahli dalam segala bidang, akan tetapi tidak mempunyai pegangan untuk kehidupan yang akan ia jalani selanjutnya.

Pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang juga tidak hanya diajarkan di dalam kelas dan disaat mata pelajaran agama Islam berlangsung. Akan tetapi di SMK Muhammadiyah 2 Malang pendidikan agama Islam juga dilakukan di luar kelas. Kalau pendidikan agama Islam hanya diajarkan di dalam kelas, sangat susah untuk bisa menanamkan nilai-nilai keislaman yang

sifatnya perlu pembahasan yang lebih luas. Selain itu pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang juga diperkuat dengan adanya pembinaan-pembinaan yang dilakukan, misalnya saja pembinaan keputrian, pembinaan mental, dan pembinaan ke Muhammadiyah.

2. Mengenai faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang bisa dibilang tidak terlalu banyak. Seperti yang telah peneliti ungkapkan sebelumnya, bahwasannya sekolah bukanlah wadah untuk menampung aspirasi satu atau dua orang saja, melainkan sekolah adalah kumpulan masyarakat kecil dengan berbagai macam sifat dan sikap yang mereka miliki. Terkadang apa yang baik menurut beberapa guru, belum tentu baik juga menurut guru lainnya. Agak susah memang jika harus menyatukan pendapat dari semua guru. Akan tetapi sejauh ini hambatan-hambatan yang sifatnya demikian, bukan menjadi masalah besar bagi kelangsungan penanaman pendidikan karakter bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Selain itu ada hambatan lain dalam proses penanaman karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Menurut kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang, salah satu hal yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter siswa adalah kurang terorganisirnya jam belajar bagi siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Sedangkan faktor pendukung pendidikan karakter yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang salah satunya adalah adanya

dukungan penuh dari pihak orang tua, orang tua mereka mempercayakan sepenuhnya tentang apa yang harus dan tidak harus dilakukan di lingkungan sekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi SMK Muhammadiyah 2 Malang

1. Seharusnya lembaga ini dapat menjaga dan meningkatkan prestasinya, baik prestasi akademik maupun non akademik.
- b. Dapat memperketat adanya pergaulan yang sangat memprihatinkan agar tidak menimbulkan permasalahan yang fatal dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- c. Lembaga ini juga seyogyanya dapat meningkatkan SDM (personil sekolahnya) dan memberikan pelayanan yang baik, sehingga mereka (para pemakai jasanya) merasa nyaman dan memberikan kesan yang baik terhadap lembaga ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. 2007. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. diterjemahkan oleh Zeid Husein al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amani.
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djumransyah & Karim Amrullah, Abdul Malik. 2007. *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi" Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.
- Faisal, Sanafiyah. 1989. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali Press.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energy.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. Mudzakkar Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Bandung: Haji Masagung.
- Rumidi, Sukandar. 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sahlan, Asma'un. 2009. *Muwujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran I

PEDOMAN INTERVIEW

1. KEPALA SEKOLAH / GURU PAI SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
2. Kendala apa sajakah yang didapatkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
3. Sejak kapan SMK Muhammadiyah 2 Malang mulai menerapkan pendidikan karakter?
4. Apa yang ada dibenak kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang ketika pemerintah mengumumkan bahwa semua sekolah harus sudah menerapkan pendidikan karakter?
5. Penanaman karakter yang seperti apakah yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 2 Malang?

2. WAKA KEAGAMAAN SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

1. Seperti apakah pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
2. Kegiatan apakah yang dilakukan untuk menunjang pendidikan agama di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
3. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan, seberapa besar pengaruhnya dalam membentuk karakter siswa?
4. Hambatan-hambatan apa sajakah yang didapatkan ketika anda mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk menunjang pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
5. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam hal pembentukan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang?

3. WAKA KESISWAAN SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

1. Sejauhmanakah pengembangan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
2. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
3. Sejauh ini hambatan-hambatan apa sajakah yang didapatkan dalam pembentukan karakter siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang didapatkan dalam proses penerapan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang?

4. GURU PAI SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

1. Bagaimana pendidikan agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
2. Bagaimana peran anda dalam membentuk karakter siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
3. Bagaimana proses evaluasi nilai-nilai karakter yang dimasukkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
4. Hambatan-hambatan apa sajakah yang ditemukan dalam membentuk karakter siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang?
5. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan itu?

5. GURU BK SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

1. Sejauhmanakah pengembangan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
2. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
3. Sejauh ini hambatan-hambatan apa sajakah yang didapatkan dalam pembentukan karakter siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang didapatkan dalam proses penerapan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang?

6. SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

1. Apa motivasi kalian sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
3. Dari berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilakukan, apakah membawa dampak positif terhadap kalian?
4. Seberapa penting pendidikan karakter menurut kalian?
5. Sejauhmana SMK Muhammadiyah 2 Malang dalam menerapkan pendidikan karakter?
6. Apa kalian merasakan kenyamanan ketika belajar di SMK Muhammadiyah 2 Malang?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Malang
2. Penerapan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Malang
3. Keadaan guru, karyawan, dan sarana prasarana SMK Muhammadiyah 2 Malang
4. Keadaan siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMK Muhammadiyah 2 Malang
2. Silabus dan RPP pendidikan agama Islam kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Malang
3. Jumlah guru, siswa, dan karyawan SMK Muhammadiyah 2 Malang
4. Dokumentasi tentang : kegiatan keagamaan SMK Muhammadiyah 2 Malang, Bukti wawancara dengan informan SMK Muhammadiyah 2 Malang, kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Instrumen:

1. Peneliti sendiri.
2. Pedoman interview dan pedoman observasi.
3. Kertas, dan alat tulis.

Lampiran IV

Tabel 1: Data Jumlah Guru SMK Muhammadiyah 2 Malang

No	Nama	TMT	Jabatan	Ijazah
1	Drs. H. Moh. Nasir	1987	Kep. Sekolah, Guru	S1
2	Nurcholis S.Pd.	1993	Wk. Kurik, Guru	S1
3	Drs. Agus Pristyohadi	1992	Wk. Sis, Guru	S1
4	Elok Nurani, S.Pd.	1987	Wk. Humas, Guru	S1
5	Dra. Yunanik	1989	Wk. Sarpras, Guru	S1
6	Lukman Hakim S.HI, M.PdI	2010	Wk. Ismuba, Guru	S1
7	Drs. Agoes Susilo	1981	Wali Kelas, Guru	S1
8	Drs. Suhandoko	1986	Guru	S1
9	Drs. H. Miskiranto, SH.	1978	Guru	S1
10	Drs. Slamet	1989	Wali Kelas, Guru	S1
11	Dra. Indah Sulistyowati	1991	Kaprog, Wali Kelas, Guru	S1
12	Dra. Hj. Rukmini	1988	Guru	S1
13	Dra. Misriyah	1994	Guru	S1
14	Dra. Luluk Herminingwati	1992	Wali Kelas, Guru	S1
15	Sri Indajawati S.Pd.	1993	Kaprog, Guru	S1
16	Yayuk Puji Astutik S.Pd.	1990	Kaprog, Wali Kelas, Guru	S1
17	Sri Wahyuniati S.Pd.	1995	Wali Kelas, Guru	S1
18	Dra. Tri Bunga Dyah Lestari	1993	Guru	S1
19	Hadi Sutono, S.Pd	1994	Guru	S1
20	Enny Dian Handayani, S.Pd.	1998	Kaprog, Wali Kelas, Guru	S1
21	Imam Muslih S.Pd.	1999	Guru	S1
22	Sugeng Prihatin, S.Pd	2005	Guru	S1
23	Halimatus Sa'diyah, S.Hum	2004	Wali Kelas, Guru	S1
24	Denny Misharudin, SE	2007	Wali Kelas, Guru	S1
25	Evy Erlinawati, S.Sos. S.Pd	2008	Wali Kelas, Guru	S1
26	Shofiyah B.A.	1970	Guru	D3
27	M. Thobib Masduqi, S.Pd	2000	Guru	D3
28	Sri Chusnul Hanifah, S.Pd	2000	Guru	S1
29	Kiki Pradikta, A.Md.	2010	Guru	D3
30	Evi Nia Azizah, S.Si	2005	Wali Kelas, Guru	S1
31	Mukhlis Hidayat, S.Si.	2010	Wali Kelas, Guru	S1
32	Dyah Ayu Kusumastutik, S.Psi	2010	Wali Kelas, Guru	SI
33	Novi Mas'ulah, S.PdI	2010	Guru	S1
34	Wilda Satya. P, A.Md.	2007	Guru	D3
35	Masrudi, S.Pd.	1999	Guru	S1

(Sumber: Dokumentasi Tata Usaha tahun 2011/2012)

Lampiran V

Tabel 2: Data Jumlah Karyawan SMK Muhammadiyah 2

Malang

No	Nama	TMT	Jabatan	Ijazah
	Kuswadi, S.Kom	2010	Ka. TU	SMK
	Latifah	1998	Staf TU	SMK
	Suryadi	1976	Staf Keuangan	SMK
	Siti Cholifah	1991	Staf Keuangan	SMK
	Dewi Asih	1991	Staf Bank	SMK
	Abdul Djalal	1946	Satpam	SR
	Radiano	1990	Satpam	SMP
	Rasmidi	1976	Kebersihan	PGA
	Supeno	1951	Kerumahtanggan	SR
	Suratno	-	Kebersihan	SMP

(Sumber: Dokumentasi Tata Usaha tahun 2011/2012)

Lampiran VI



PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MALANG
SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

STATUS "TERAKREDITASI"

Jl. Baiduri Sepah No. 27, Telepon (0341) 552857, Faximile (0341) 552857 Kota Malang 65144
E-mail : smkm2_mlg@yahoo.co.id Website: <http://smkm2mlg.blogspot.com>

Tabel: 3
SILABUS

Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG
Mata Pelajaran : Al-Islam
Kelas / Semester : X / 1
Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
Kode Kompetensi : 1. Al Quran
Alokasi Waktu : 6 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai	MATERI PEMBELAJAR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	
------------------	-----------	-------	-------------------	-----------------------	-----------	---------------	--

		karakter	AN			TM	PS	PI	SUMBER BELAJAR
1.1	Membaca QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj : 5	<ul style="list-style-type: none"> • Religi us • Rasa ingin tahu • Gemar membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Q.S. Al-Baqarah; 30 • Q.S. Al-Mukminun; 12-14 • Q.S. Az-Zariyat; 56 • Q.S. Al-Hajj : 5 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan fasih Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat : 56, dan Al-Hajj : 5 • Mengidentifikasi tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan Al-Hajj : 5 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Tugas kelompok • Pengamatan 	2			<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan terjemah. Depag RI • Buku PAI kelas X. Depag RI • Modul al-Islam kelas x semester 1 • Buku Ilmu Tajwid, Abdullah Asy'ari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1.2 Menyebutkan arti QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj : 5	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan Al-Hajj : dengan benar Mengartikan dengan benar Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan Al-Hajj : 5 Menjelaskan dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Religius Rasa ingin tahu Gemar membaca 	<ul style="list-style-type: none"> Q.S. Al-Baqarah; 30 Q.S. Al-Mukminun; 12-14 Q.S. Az-Zariyat; 56 Q.S. Al-Hajj : 5 	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan Al-Hajj : 5 Mengartikan ayat Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan Al-Hajj :5 Mendiskusikan arti dan kandungan Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56. dan Al-Hajj :5 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Tugas kelompok Tes Tertulis 	2			<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Depag RI Buku PAI kelas X. Depag RI Modul al-Islam kelas x semester 1 Buku Ilmu Tajwid, Abdullah Asy'ari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	isi kandungan QS Al Baqarah: 30, Al Mukminun : 12-14, Az-Zariyat: 56, dan Al-Hajj : 5								
1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al Baqarah:	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan perilaku khalifah diidentifikasi dengan benar sesuai dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;1 	<ul style="list-style-type: none"> Toleransi Disiplin Religius 	<ul style="list-style-type: none"> QS. Al-Baqarah; 30 QS. Al-Mukminun; 12-14 QS. Az-Zariyat; 56 QS. Al-Hajj : 5 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku Khalifah di bumi yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan Al-Hajj : 5 Mempraktikkan 	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku individu Pengamatan 	2		<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Depag RI Buku PAI kelas X. Depag RI Modul al-Islam kelas x semester 1 	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj : 5 yang jauh dari unsur KKN	<p>2-14, Az Zariyat;56, dan Al-Hajj: 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan dengan benar perilaku khalifah sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah;30, Al Mukminun;1 2-14, Az Zariyat;56, dan Al-Hajj: 5 yang jauh dari unsur KKN. • Menunjukkan dengan benar perilaku sebagai 			<p>perilaku sebagai khalifah di bumi sesuai QS Al-Baqarah;30, Al Mukminun;12-14, Az Zariyat;56, dan Al-Hajj : 5 yang jauh dari unsur KKN.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku khalifah dalam kehidupan yang jauh dari unsur KKN. 					

Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

Mata Pelajaran : Al-Islam

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : (Al Quran) Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah.

Kode Kompetensi : 2

Alokasi Waktu : 6 X 45 menit

KOMPETENS I DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
2.1 Membaca QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S Al-An'am: 162-163 dengan baik dan benar Membaca Q.S Al-Bayyinah: 5 dengan baik dan benar Mengidentifikasi dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Rasa ingin tahu Gemar membaca 	<ul style="list-style-type: none"> Q.S. Al-An'am; 162-163 Q.S. Al-Bayyinah: 5 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dengan fasih Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al Bayyinah: 5 Mengidentifikasi tajwid Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al Bayyinah : 5 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Pengamatan 	2			<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Depag RI Buku PAI kelas X. Depag RI Buku Ilmu Tajwid, Abdullah

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	tajwid Q.S Al-An'am: 162-163 <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S Al Bayyinah: 5 								Asy'ari. <ul style="list-style-type: none"> • Modul al-Islam kelas x semester 1
2.2 Menyebutkan arti QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan dengan benar masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S Al-An'am: 162-163 • Mengartikan dengan benar masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S Al Bayyinah : 5 • Mengartikan dengan benar ayat Q.S Al-An'am: 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Religius • Rasa ingin tahu • Gemar membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Q.S. Al-An'am; 162-163 • Q.S. Al-Bayyinah; 5 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al Bayyinah : 5 • Mengartikan ayat Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al Bayyinah : 5 • Mendiskusikan terjemah Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al Bayyinah : 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Tugas kelompok • Tes Tertulis 	2			<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran dan terjemah. Depag RI • Buku PAI kelas X. Depag RI • Tafsir Jalalain, Jalaluddin al-Makhalli, Jalaluddin as-Suyuti. • Modul al-

KOMPETENS I DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	162-163 <ul style="list-style-type: none"> Mengartikan dengan benar ayat dalam Q.S Al Bayyinah : 5 			5					Islam kelas x semester 1
2.3 Menampilk an perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dengan benar perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 Mengidentifikasi dengan benar perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 Menerapkan dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> Religious Disiplin Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> Q.S. Al-An'am; 162-163 Q.S. Al-Bayyinah; 5 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5 Mempraktikkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5 Menerapkan perilaku ikhlas 	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku individu Pengamatan 	2			<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Depag RI Buku PAI kelas X. Depag RI. Modul al-Islam kelas x semester 1 VCD Asma'ul husna dan mp3 asma'ul

KOMPETENS I DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	<p>perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dengan benar perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-Bayyinah : 5 • Dipraktikkan dengan benar perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-Bayyinah : 5 • Perilaku ikhlas diterapkan dengan benar dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-Bayyinah : 5 			dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah : 5					husna

Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

Mata Pelajaran : Al-Islam

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : (Aqidah) Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna.

Kode Kompetensi : 3

Alokasi Waktu : 6 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
3.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan Arti sifat wajib Allah dapat disebutkan dengan benarMenyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul	<ul style="list-style-type: none">ReligiusJujurRasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none">Asmaul Husna :10 Sifat Allah dalam Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none">Membaca buku sumber yang berkaitan pengertian sifat-sifat Allah.Mendiskusikan arti 10 sifat Allah dalam asmaul husna.	<ul style="list-style-type: none">Tugas IndividuTugas kelompokTes Tertulis	2			<ul style="list-style-type: none">Al-Quran dan terjemah. Depag RIBuku PAI kelas X. Depag RIModul al-Islam kelas x semester 1VCD Asma'ul husna dan mp3 asma'ul husna

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	Husna dapat disebutkan dengan benar								
3.2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dengan benar arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. Menyebutkan 10 sifat Allah dapat dijabarkan dengan benar ke dalam sifat manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Jujur Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> Asmaul Husna : 10 Asmaul Husna dan artinya 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku sumber yang berkaitan dengan 10 sifat Allah dalam asmaul husna. Mendiskusikan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna Menjabarkan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Tugas kelompok Tes Tertulis 	2			<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI kelas X. Depag RI Buku Asmaul Husna, Moh. Syamsul Hasan. Modul al-Islam kelas x semester 1 VCD Asma'ul husna dan mp3 asma'ul husna
3.3 Menampilkan perilaku yang	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan dengan benar sifat-sifat Allah 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Jujur Rasa 	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan sifat-sifat Allah yang sepatutnya bagi manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Pengamata 	2			<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI kelas X. Depag RI Modul al-Islam

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	<p>yang sepatutnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna dapat diterapkan dengan benar 	ingin tahu	Asmaul Husna	<p>dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menerapkan perilaku yang mencerminkan sifat-sifat Allah yang sepatutnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. 	n				<p>kelas x semester 1</p> <ul style="list-style-type: none"> VCD Asma'ul husna dan mp3 asma'ul husna

Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG
Mata Pelajaran : Al-Islam
Kelas / Semester : X / 1
Standar Kompetensi : (Akhlaq) Membiasakan perilaku terpuji.
Kode Kompetensi : 4
Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan dengan benar pengertian husnu zhan terhadap Allah Menyebutkan dengan benar pengertian husnu zhan terhadap diri sendiri. Menyebutkan dengan benar pengertian husnu zhan terhadap sesama manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Rasa ingin tahu Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Husnuzhan : Pengertian Perilaku Husnuzhan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pengertian perilaku husnu zhan. Mengidentifikasi perilaku-prilaku yang berkaitan dengan husnuzhan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Tugas kelompok Tes Tertulis 	2			<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Depag RI Buku PAI kelas X. Depag RI Modul al-Islam kelas x semester 1

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan bahwa husnuzhan terhadap Allah dapat di contohkan dengan benar • Menunjukkan bahwa husnuzhan terhadap diri sendiri dapat di contohkan dengan benar • Menyebutkan dengan benar contoh husnuzhan terhadap sesama manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Rasa ingin tahu • Tangung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Husnuzhan : Contoh perilaku husnu zhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnu dzan terhadap Allah. • Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri. • Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap sesama manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Tugas kelompok • Pengamatan 	1			<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI kelas X. Depag RI. • Modul al-Islam kelas x semester 1

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap Allah dengan benar • Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap diri sendiri dengan benar • Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap sesama manusia dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Jujur • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Husnuzhan : Perilaku Husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah. • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri. • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap sesama manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Tugas kelompok • Pengamatan 	1			<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI kelas X. Depag RI.

Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

Mata Pelajaran : Al-Islam

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : (Fiqih) Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah.

Kode Kompetensi : 5

Alokasi Waktu : 6 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
5.1 Menyebutkan pengertian, kedudukan dan fungsi Al Qur'an, Al Hadits,	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan Al-Quran, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam dengan benar Menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Religius Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> Sumber hukum Islam: <ul style="list-style-type: none"> Al-Quran <ul style="list-style-type: none"> Pengertian Kedudukan Fungsi Al-Hadits <ul style="list-style-type: none"> Pengertian Kedudukan Fungsi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pengertian, kedudukan dan fungsi Al-Quran sebagai sumber hukum Islam. Mendiskusikan pengertian, kedudukan dan 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Tugas kelompok Tes Tertulis 	2	4		<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Depag RI Buku PAI kelas X. Depag RI Dienul Islam,

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam	<p>dengan benar kedudukan Al-Quran, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dengan benar fungsi Al-Quran, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. • Menjelaskan dengan benar fungsi Al-Hadits terhadap Al-Quran. 		<ul style="list-style-type: none"> ○ Ijtihad <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian - Kedudukan - Fungsi 	<p>fungsi Al-Hadits sebagai sumber hukum Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian, kedudukan dan fungsi Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 					<p>Nazaruddin Razak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan dengan lengkap macam-macam Al-Hadits. 								
5.2 Menjelaskan pengertian, kedudukan, dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dengan benar pengertian hukum taklifi dalam hukum Islam Menyebutkan secara urut kedudukan hukum taklifi dalam hukum Islam Menjelaskan dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Religius Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> Hukum Taklifi : <ul style="list-style-type: none"> Pengertian hukum taklifi. Kedudukan hukum taklifi. Fungsi Hukum Taklifi dalam Hukum Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pengertian hukum taklifi dalam hukum Islam Mendiskusikan kedudukan hukum taklifi dalam hukum Islam Mendiskusikan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Tugas kelompok Tes Tertulis 	2	2		<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Buku PAI kelas X. Dienul Islam, Nazaruddin Razak. Internet Modul al-Islam kelas x

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam.								semester 1
5.3 Menjelaskan pengertian dan hikmah ibadah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian ibadah secara benar Menjelaskan dengan benar hikmah ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Religius Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian dan hikmah ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pengertian ibadah Mendiskusikan hikmah ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Tugas kelompok Tes Tertulis 	1	2		<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah. Depag RI Buku PAI kelas X. Depag RI Dienul Islam, Nazaruddin Razak. Internet Modul al-Islam kelas x semester 1
5.4 Menerapkan hukum taklifi	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh-contoh perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Religius 	<ul style="list-style-type: none"> Hukum taklifi : <ul style="list-style-type: none"> Penerapan hukum taklifi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan contoh-contoh perilaku yang 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Tugas 	1			<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran dan terjemah.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
dalam kehidupan sehari-hari	<p>sesuai hukum taklifi ditunjukkan dengan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi. • Menerapkan perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu 	dalam kehidupan sehari-hari.	<p>sesuai dengan hukum taklifi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi. • Menerapkan perilaku yang sesuai dengan hukum taklifi. 	<p>kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengamatan 				<p>Depag RI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI kelas X. Depag RI • Dienul Islam, Nazaruddin Razak. • Modul al-Islam kelas x semester 1

Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

Mata Pelajaran : Al-Islam

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : (Tarikh dan Peradaban Islam) Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Mekkah dan Madinah.

Kode Kompetensi : 6

Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						T M	PS	PI	
6.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Mekkah dan Madinah	<ul style="list-style-type: none">Menceritakan secara urut sejarah dakwah Rasulullah pada periode Mekkah dan Madinah.Menjelaskan secara sin dakwah	<ul style="list-style-type: none">ReligiusRasa ingin tahuKreatif	<ul style="list-style-type: none">Keteladanan Rasulullah SAW :<ul style="list-style-type: none">Dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekkah dan Madinah.	<ul style="list-style-type: none">Mengumpulkan kisah-kisah dakwah Rasulullah pada periode Mekkah dan Madinah.Mendiskusikan dalam kelompok tentang sejarah dakwah Rasulullah	<ul style="list-style-type: none">Tugas kelompokPengamatan	2			<ul style="list-style-type: none">Al-Quran dan terjemah. Depag RIBuku PAI kelas X. Depag RI.Modul al-Islam kelas x semester

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						T M	PS	PI	
	<p>Rasulullah SAW terhadap umat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan keteladanan yang dapat diambil dari cara dakwah Rasulullah. 			<p>SAW periode Makkah dan Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi hasil diskusi kelompok tentang dakwah Rasulullah periode Makkah dan Madinah. 					1
6.2 Mendesripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah dan Madinah dalam hubungannya dengan KKN dan anti KKN	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dengan benar substansi dakwah Rasulullah periode Makkah dan Madinah. • Mengidentifikasi strategi dakwah Rasulullah periode 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> • Keteladanan Rasulullah SAW : <ul style="list-style-type: none"> ○ Substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah dan Madinah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dalam kelompok tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah dan Madinah. • Presentasi hasil diskusi kelompok tentang substansi dan strategi dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas kelompok • Pengamatan 	2			<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI kelas X. Depag RI • VCD tentang Jejak-Jejak Rosul. • Modul al-Islam kelas x semester 1

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai karakter	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						T M	PS	PI	
	Makkah dan Madinah.			Rasulullah periode Makkah dan Madinah.					

Lampiran VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Madrasah/Sekolah	: SMK Muhammadiyah 2 Malang
Kelas/Semester	: XI/Genap
Mata Pelajaran	: Al Islam
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
Kompetensi Dasar	: Membaca QS Al Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan Al-Hajj : 5
KKM	: 75

1. Indikator

- a. Membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan Al-Hajj : 5 dengan fasih.
- b. Mengidentifikasi dengan benar tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan Al-Hajj : 5

2. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu membaca Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan Al-Hajj : 5 dengan fasih.
- b. Siswa mampu meengidentifikasi dengan benar tajwid Q.S Al-Baqarah; 30, Q.S. Al-Mukminun: 12-14, Q.S. Az-Zariyat: 56, dan Al-Hajj : 5

3. Karakter Siswa yang diharapkan

- a. Religius : Siswa mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik
- b. Rasa ingin tahu : Siswa mampu mengetahui apa saja yang belum ia ketahui

- c. Tanggung Jawab :Siswa mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya

4. Materi Pembelajaran

- a. Q.S. Al-Baqarah; 30
 b. Q.S. Al-Mukminun; 12-14
 c. Q.S. Az-Zariyat; 56
 d. Q.S. Al-Hajj : 5

5. Model/Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Active Learning
 b. Metode Pembelajaran : Student Facilitator and Eksplaining

6. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Tabel: 4

Tahapan Pembelajaran	Strategi/Metode	Nilai karakter	Waktu	Sumber/bahan alat/kebutuhan
A. Kegiatan Awal				
Apersepsi dan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan do'a yang menanamkan religius Guru menanyakan kabar kepada siswanya dengan santun dan peduli Mengecek kehadiran peserta didik yang ditanamkan: disiplin, rajin Guru memotivasi siswa agar bersemangat untuk belajar Guru menginformasikan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran yang akan dicapai Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Toleransi Tanggung jawab 	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> LKS buku kelas X Depag RI Buku ilmu tajwid Abdullah Asy'ari LCD
A. Kegiatan Inti				
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dengan mandiri, kreatif, berfikir logis 		60 menit	
Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 			

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi • Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep • Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa • Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu • Selain itu siswa juga diharapkan dapat memperdalam tentang ayat ayat al qur'an yang telah dipelajari 			
Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti • Guru menyimpulkan kembali tentang pelajaran yang sudah tersampaikan 			
B. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan post tes • Guru memberi arahan tentang materi yang harus dipelajari pertemuan yang akan datang • Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a penguatan tentang pelajaran yang telah disampaikan 		20 menit	

7. Sumber/Bahan Alat/Kebutuhan

LKS, buku kelas X Depag RI, Buku ilmu tajwid Abdullah Asy'ari, LCD

8. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
Membaca kembali Q.S Al-Baqarah; 30	Tes lisan	Tanya jawab	Bacalah Q.S Al-Baqarah; 30 dengan baik dan benar

Lampiran VIII



Gedung SMK Muhammadiyah 2 Malang



Ruang Perpustakaan SMK Muhammadiyah 2 Malang



Wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Malang



Wawancara dengan guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Malang



Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Malang



Wawancara dengan Waka Keagamaan SMK Muhammadiyah 2 Malang



Kegiatan Keagamaan Keputrian SMK Muhammadiyah 2 Malang



Kegiatan keagamaan ke Muhammadiyah SMK Muhammadiyah 2 Malang



Salah satu KBM yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang



Salah satu KBM yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang

BIODATA MAHASISWA



Nama : Asrorul Mufidah
NIM : 08110004
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan/22
September 1989
Fak/Jur/Prog. Studi : Tarbiyah/PAI
Tahun Masuk : 2008
Alamat Rumah : Pateguhan
Tawangrejo Pandaan
No Telp. Rumah/Hp : 085755652826